

**PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM
MATERI MENGIDENTIFIKASI INFORMASI PENTING
PROPOSAL DI KELAS XI SMA NEGERI 11 KOTA JAMBI**

SKRIPSI



OLEH

AISYAH RAHMA

NIM A1B118001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

MARET, 2022

**PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM
MATERI MENGIDENTIFIKASI INFORMASI PENTING
PROPOSAL DI KELAS XI SMA NEGERI 11 KOTA JAMBI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Jambi untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan
Sastra Indonesia**



OLEH

Aisyah Rahma

NIM A1B118001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

MARET, 2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Materi Mengidentifikasi Informasi Penting Proposal di Kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi”: Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang disusun oleh Aisyah rahma, Nomor Induk Mahasiswa A1B118001 telah diperiksa dan di setujui untuk diuji.

Jambi, 18 Maret 2022

Pembimbing I



Dra. Hj. Yusra D., M. Pd.
NIP 1963102419880320001

Jambi, 18 Maret 2022

Pembimbing II



Drs. Agus Salim., M. Pd.
NIP 196408011992031004

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Materi Mengidentifikasi Informasi Penting Proposal di Kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi”. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang disusun oleh Aisyah Rahma, nomor induk Mahasiswa A1B118001. Telah dipertahankan di depan penguji pada 18 Maret 2022.

Tim Penguji

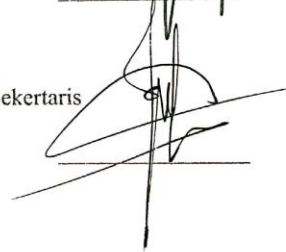
Dra. Hj. Yusra D., M.Pd.
NIP 196310241988032001

Ketua



Drs. Agus Salim., M.Pd.
NIP 196408011992031004

Sekretaris



Mengetahui

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia



Drs. Imam Suwardi Wibowo., M.Pd.
NIP 195902081986031001

MOTTO

“Hidup adalah pilihan”

“Tetap menjadi yang terbaik sesuai dengan versi dirimu”

“Menjadi orang penting itu menyenangkan, tapi jauh lebih penting menjadi orang yang menyenangkan”

Kupersembahkan skripsi ini untuk ayah dan ibu tercinta, terimakasih atas segala doa, dukungan dan perjuangannya yang telah mengantarkan saya untuk meraih ilmu dan cita-cita. Semoga saya dapat menjadi anak yang baik, sukses dan selalu membanggakan. Ayah dan ibu tercinta, semoga allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada kalian.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama: Aisyah Rahma

NIM: A1B118001

Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil plagiat bahwa skripsi ini merupakan penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan jiplakan dan plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah. Dengan bukti cek plagiat 37%.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, 18 Maret 2022

Yang Membuat Pernyataan

Aisyah Rahma

NIM. A1B118001

ABSTRAK

Rahma, Aisyah. 2022. *penerapan model discovery learning dalam materi mengidentifikasi informasi penting proposal di kelas xi sma negeri 11 kota jambi*: Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Dra. Hj. Yusra D., M.Pd. (II) Drs. Agus Salim., M.Pd.

Kata Kunci: Penerapan, Model *Discovery Learning*, Materi Proposal

Pendidik dituntut untuk kreatif atau bisa menciptakan suasana yang baru dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang meningkatkan keaktifan siswa, dengan penemuan secara mandiri adalah Pembelajaran berbasis model *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* menjadi sebuah tantangan apakah kehadirannya akan membawa dampak positif terhadap perubahan siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana penerapan model *Discovery Learning* dalam materi mengidentifikasi informasi penting proposal di kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, penerapan model *Discovery Learning* dalam materi mengidentifikasi informasi penting proposal di kelas XI. Untuk mencapai tujuan di atas penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitiannya terletak di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Menggunakan metode pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dalam materi mengidentifikasi informasi penting proposal di Kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi bahwa pada bagian stimulus guru membebaskan siswa dalam mencari definisi proposal itu sendiri, pada bagian identifikasi masalah guru menuntun siswa menyampaikan hasil dari penemuannya, pada bagian pembuktian guru turut ikut menyampaikan materi yang sebenarnya dan menyeluruh, pada bagian kesimpulan guru dan siswa saling menyimpulkan materi yang sudah mereka bahas.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT sebagai pencipta, pengatur, dan pemelihara alam semesta ini, dan Yang Maha Kuasa serta Maha Berkehendak atas apa yang dikehendakinya, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul: “Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Materi Mengidentifikasi Informasi Penting Proposal di Kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi”. Shalawat dan salam penulis do’akan semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam. Penulisan skripsi ini bertujuan sebagai satu syarat untuk meraih sarjana program S1 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Secara khusus penulis ucapkan terima kasih kepada Ayah dan Ibu tercinta, yaitu Alm. Bapak Hafisuddin Nasution, Bapak Pujiyanto dan Ibu Suprihatin Rahayu, serta saudaraku yaitu Khusnul Khotimah dan Fathan Al Dafi' yang tiada henti mendoakan, memberikan semangat serta dukungannya untuk kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada keluarga besar tercinta yang senantiasa memotivasi dan mendoakan kelancaran studi penulis.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada Ibu Dra. Hj. Yusra D., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. Agus Salim., M. Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Imam Suwardi., M.Pd.

Selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Bapak Prof. Dr. Mujiyono Wiryotinoyo., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Akademik, Bapak dan Ibu dosen beserta staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang selalu memberikan yang terbaik bagi para mahasiswanya. Serta Ibu Dra. Hirim Paimaon DS dan Ibu Rizanti Hartiarani., S.Pd. yang sudah membantu dalam penelitian penulis. Serta kepada *The Santuy*, selaku sahabat selama kuliah yang selalu memberikan semangat dan sarannya kepada penulis.

Jambi, 18 Maret 2022



Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya meningkatkan kualitas individu secara langsung, sebagai penopang dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi supaya mensukseskan kebutuhan manusia. Siswoyo (2013) berpendapat bahwa pendidikan juga merupakan kebutuhan setiap manusia, karena tanpa pendidikan manusia sulit berkembang, kemudian akan tertinggal. Pendidikan dalam arti luas adalah transmisi dan transformasi pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan-keterampilan yang berlangsung di dalam dan di luar sekolah sampai seumur hidup.

Pendidikan pasti berhasil apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa. Barus (2016) mengatakan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan proses belajar mengajar itu harus mempunyai berbagai unsur-unsur yakni materi, kurikulum, metode pengajaran, sarana dan prasarana yang tersedia, tenaga pendidik serta evaluasi. Sehingga tujuan dari pembelajaran itu dapat tercapai dan siswa bermanfaat didalam masyarakat dengan perubahan yang membuat siswa dapat meningkatkan kemampuannya dan sikapnya. Oemar Hamalaik dalam (Yolanda, 2020) mengatakan bahwa Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin, terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya bermanfaat dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan dan manusia memang tidak dapat dipisahkan dalam menjalani kehidupan, baik keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara, ini sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Undang-undang diatas menjelaskan betapa pentingnya pendidikan untuk meningkatkan potensi manusia. Melalui proses belajar mengajar akan dicapai tujuan pendidikan yang tidak hanya membentuk perubahan tingkah laku, akan tetapi juga meningkatkan pengetahuan dalam diri siswa tersebut.

Pada hakikatnya, tujuan dari suatu pembelajaran tidak hanya untuk menguasai dan memahami apa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, akan tetapi juga tentang mengapa hal itu bisa terjadi. Menurut Sutirman (2013) salah satu kelemahan yang sering terjadi dalam dunia pendidikan adalah banyaknya siswa yang kehidupan nyata, mereka tidak dapat mengatasinya. Banyak orang pandai dalam menjelaskan teori dan konsep suatu permasalahan, tetapi tidak dapat memberikan solusi ketika menghadapi persoalan yang nyata dalam kehidupan. Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi aspek penting dalam dunia pendidikan dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, dan kerja sama siswa khususnya pada tingkat SMA (Syafryadin, 2020).

Penerapan kurikulum pada pelajaran Bahasa Indonesia yang mana bahasa merupakan alat komunikasi yang utama. Keterampilan berbahasa dibagi menjadi

empat yaitu menyimak, berbicara membaca, menulis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh peserta didik salah satunya ialah keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu jenis keterampilan berbahasa yang dipergunakan oleh seseorang sebagai alat untuk berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan menulis seseorang dapat menuangkan ide dan gagasannya di dalam tulisan. Pada pembelajaran di sekolah terdapat mata pelajaran yang menuntut siswa harus bisa menulis.

Prosesnya pendidikan tak lepas dari peran seorang guru. Guru merupakan seseorang yang berperan penting dalam berlangsungnya pembelajaran. Guru adalah seseorang yang gagasannya harus diwujudkan untuk kepentingan siswanya guna mendukung sebaik mungkin hubungan dengan siswa, sehingga mendukung, mengembangkan, dan menerapkan nilai-nilai yang berkaitan dengan agama, agama, budaya, dan ilmu pengetahuan (Wicaksono, 2017). Selain itu, Yusra dan Mikaresti (2019) mengatakan bahwa kualitas guru sangat menentukan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru yang sebagai pendidik dituntut untuk kreatif atau bisa menciptakan suasana yang baru dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa mengembangkan keaktifan siswa adalah pembelajaran yang menerapkan model *Discovery Learning*, yang merupakan salah satu model pembelajaran yang kerap digunakan oleh guru bersumber pada kurikulum 2013.

Menurut Patandung (2017) model *Discovery Learning* ialah komponen dari bagian praktek pengajaran, ialah sesuatu tipe mengajar yang meliputi metode-metode yang dirancang untuk meningkatkan keaktifan siswa yang lebih besar,

berorientasi kepada proses, memusatkan pada diri sendiri, mencari sendiri serta refleksi yang kerap timbul selaku aktivitas belajar. Oleh sebab itu model pendidikan ini lebih membagikan kesempatan kepada siswa untuk lebih berfungsi aktif pada pembelajaran yang hendak dia peroleh. Mahartati (2017) menjelaskan bahwa *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak akan mudah untuk dilupakan siswa, melalui model penemuan siswa juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.

Sedangkan Bruner menyatakan bahwa anak harus berperan aktif didalam belajar. Lebih lanjut dinyatakan, aktivitas itu perlu dilaksanakan melalui suatu cara yang disebut *Discovery*. Adapun Tujuan model *Discovery Learning* sebagai model belajar mengajar menurut Azhar (dalam Hidayah, dkk. 2019) yaitu: (1) kemampuan berfikir agar lebih tanggap, cermat dan melatih daya nalar (kritis, analisis, dan logis); (2) membina dan mengembangkan perilaku ingin lebih tahu; (3) mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik; (4) mengembangkan perilaku, keterampilan kepercayaan murid dalam memutuskan sesuatu secara tepat dan obyektif. Dari paparan diatas model pembelajaran yang bagus untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada KD (Kompetensi Dasar) materi Proposal, untuk menghasilkan pembelajaran yang aktif model *Discovery Learning* salah satu model yang cocok untuk diterapkan oleh guru. KD yang telah dirancang berdasarkan silabus mata pelajaran. Salah satu materi yang terdapat dalam pembelajaran tingkat SMA yaitu menulis sebuah proposal. KD 3.12 Mengidentifikasi informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan atau

penelitian yang dibaca. Menurut Susetyo dkk (2020). Proposal adalah sebuah bentuk rancangan kerja yang tersusun secara sistematis, berencana, dengan mengikuti metode ilmiah untuk memberitahukan sesuatu hal secara logis dan sistematis berdasarkan fakta dan data, baik secara teoretis, maupun empiris.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Berdasarkan pengalaman selama PLP di SMA Negeri 11 Kota Jambi, dari tanggal 21 September sampai 22 November 2021. SMA Negeri 11 Kota Jambi merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mendeskripsikannya dalam skripsi dengan judul: “Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Proposal Di Kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi”. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada Perencanaan, penerapan, dan evaluasi guru yang mengajar di kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi, pada kelas XI IPA 3 dan XI IPS 3, yaitu Ibu Dra. Hirim Paimaon DS dan Ibu Rizanti Hastiarani, S.Pd.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran proposal di kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan di adakan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penerapan model *Discovery Learning* dalam materi mengidentifikasi informasi penting proposal kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian diatas, Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis bagi peneliti yaitu diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perencanaan, penerapan, dan eveluasi model *Discovery Learning* dalam materi mengidentifikasi informasi penting proposal kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, Sebagai dasar dalam mengatasi hambatan yang muncul saat merancang, menerapkan, dan mengevaluasi model *Discovery Learning* dalam materi mengidentifikasi informasi penting proposal kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi.

- b. Bagi siswa, sebagai bahan refleksi siswa dalam mengikuti penerapan model *Discovery Learning* dalam materi mengidentifikasi informasi penting proposal kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi.
- c. Bagi sekolah, sebagai refleksi sekolah dalam meningkatkan pengelolaan model dan penyediaan sarana prasarana yang diperlukan dalam penerapan model *Discovery Learning* dalam materi mengidentifikasi informasi penting proposal kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi.
- d. Bagi instansi, terkait hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk merumuskan evaluasi kebijakan penerapan model *Discovery Learning* dalam materi mengidentifikasi informasi penting proposal kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi.
- e. Bagi peneliti, di bidang pendidikan digunakan sebagai rujukan pengembangan alternatif solusi pemecahan masalah dalam penerapan model *Discovery Learning* dalam materi mengidentifikasi informasi penting proposal kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Pembelajaran

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Menurut Pane, A & Dasopang, M. D (2017) Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses yang mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses belajar. Pembelajaran juga diartikan sebagai proses bimbingan dan bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.

Menurut Trianto (2009) pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk mengajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraian tersebut, maka pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan, dengan begitu proses pembelajaran merupakan rancangan kegiatan belajar mengajar untuk siswa yang dilakukan agar siswa tersebut ikut berpartisipasi dalam pembelajaran.

2.1.2 Tahapan-Tahapan dalam Pembelajaran

1. Perencanaan dalam pembelajaran

Dalam suatu pembelajaran, guru membutuhkan kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran. Perencanaan adalah proses pendefinisian tujuan dan bagaimana untuk mencapainya sedangkan perencanaan dalam pembelajaran berarti menentukan tujuan, kegiatan dan hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran Menurut Oemar Hamalik (dalam Taufan, J., Fitri, R., & Rafmateti, R, 2019) hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat rencana pembelajaran yaitu: Rencana yang dibuat harus disesuaikan dengan tersedianya sumber-sumber, Organisasi pembelajaran harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sekolah, Guru selaku pengelola pembelajaran harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab.

Dalam setiap organisasi rencana disusun secara hirarki sejalan dengan struktur organisasinya. Pada setiap jenjang, rencana mempunyai kegunaan ganda yaitu sebagai sasaran yang harus dicapai oleh jenjang dibawahnya dan merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai sasaran yang ditetapkan oleh jenjang diatasnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk memperbaiki pembelajaran yang berkualitas perlu adanya perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran sehingga pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat tercapai tujuan pembelajaran.

1. Pelaksanaan dalam Pembelajaran

Setelah melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran, guru perlu mengembangkan menjadi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Wahidmurni (2017) yaitu: Mengacu pada Standar Proses Pendidikan Dasar dan

Menengah, konsep penting yang perlu dikolaborasi dalam melaksanakan proses pembelajaran antara lain terkait dengan (1) pengelolaan kelas dan (2) pelaksanaan pembelajaran yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pengelolaan kelas atau sering disebut manajemen kelas sangat berkaitan erat dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran, bahkan kegiatan di antara keduanya saling tumpang tindih. Dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari aktivitas manajemen kelas. Antara manajemen kelas dan pelaksanaan pembelajaran termasuk hal yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah ditentukan oleh standar proses pendidikan tingkat dasar dan menengah.

Sedangkan keterampilan seorang guru dalam memanajemen kelas bisa dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan dalam kegiatan pembelajaran seperti pendapat dari Wahidmurni bahwa: Kegiatan guru merencanakan pembelajaran sekaligus mengorganisasikan sumber daya yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, sampai melaksanakan kegiatan evaluasi proses dan hasil belajar merupakan satu rangkaian kegiatan manajemen pembelajaran (manajemen kelas). Hanya saja, kegiatan-kegiatan yang ada di antara keduanya perlu dikaji secara mendalam, guna saling melengkapi satu sama lain, dikarenakan hal tersebut dapat membuat ketercapaian efektivitas dalam kegiatan pembelajaran.

2. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik dilakukan oleh guru, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Hasil belajar tersebut dapat digunakan sebagai bahan koreksi atau evaluasi untuk melihat tingkat ketercapaian dari proses belajar mengajar.

Kegiatan pembelajaran, guru melakukan penilaian atau evaluasi untuk memastikan bagaimana pelaksanaannya apakah telah sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya. Jika dirasa belum sesuai, maka guru menindak lanjuti kegiatan pembelajaran dengan memperbaiki tahapan-tahapan pembelajaran berikutnya.

Lingkup penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan. Jadi sikap spiritual dapat dilihat dari kebiasaan siswa dan sikap sosial dapat dilihat melalui observasi dari teman sebaya.

2.1.3 Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Arend (dalam Octavia, 2020) mengatakan model pembelajaran memiliki dua makna yang pertama model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari sekedar pendekatan, strategi, metode, dan teknik belajar. Kedua model berfungsi sebagai sarana komunikasi dalam kegiatan mengajar dan praktik dalam mengawasi siswa.

Selain itu Trianto (dalam Octavia, 2020) mengartikan model pembelajaran sebagai suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pedoman yang digunakan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda dengan tujuan pembelajaran yang menyenangkan.

Suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan guru, akan tetapi menyangkut tahapan-tahapan, sistem sosial yang diharapkan, prinsip-prinsip reaksi guru dan siswa serta sistem penunjang yang diisyaratkan. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.

2.1.4 Pengertian Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang berbasis penemuan. Dimana siswa akan lebih aktif dalam mencari tahu dari sebuah materi yang diberikan oleh guru. Jerome Bruner pertama kali mencetuskan model pembelajaran *discovery learning*. Menurut Bruner belajar penemuan (*discovery learning*) sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh siswa sehingga secara tidak langsung memberikan hasil yang paling baik. Selain itu Bruner mengatakan seharusnya siswa dalam belajar berpartisipasi aktif dalam menemukan konsep dan prinsip serta mereka dituntut untuk memperoleh pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka untuk menemukan konsep dan prinsip itu sendiri (Mubarok & Sulisty, 2014). Model *Discovery Learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara matematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku (Kemendikbud, 2015).

Menurut Larasati (2020) mengatakan bahwa *Discovery Learning* sebagai cara belajar siswa aktif melalui proses menemukan dan menyelidiki sendiri, sehingga

hasil yang didapatkan akan bertahan lama dalam ingatan, serta tidak mudah dilupakan oleh siswa. Sejalan dengan Fahrurrozi (2017) yang menyatakan bahwa *Discovery Learning* merupakan cara mengajar yang diatur sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, namun sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Lefancois dalam Illahi (2012) Dasar ide Bruner ialah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas.

Model *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri (Kemendikbud, 2013). Supriyadi (2011) juga mendukung definisi tersebut melalui pernyataan bahwa, proses mengajar-belajar dengan sistem instruksional *Discovery* menghendaki guru untuk menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk yang final (utuh dari awal hingga akhir) atau dengan kata lain, guru hanya menyajikan sebagian. Selebihnya diserahkan kepada siswa untuk mencari dan menemukannya sendiri. Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Discovery Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menuntut siswa aktif, yang dimana siswa lebih banyak berperan untuk mencari tahu sendiri mengenai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

2.1.5 Langkah-Langkah Penerapan Model *Discovery Learning*

Langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* (penemuan) menurut Mulyasa yaitu sebagai berikut:

1) Stimulus (Stimulation).

Pada kegiatan ini guru memberikan stimulan, dapat berupa bahan bacaan, gambar, dan cerita sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dibahas, sehingga siswa mendapat pengalaman belajar melalui kegiatan membaca, mengamati situasi atau melihat gambar.

2) Identifikasi masalah (Problem Statement).

Pada tahap ini, siswa diharuskan menemukan permasalahan apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran, mereka diberikan pengalaman untuk menanya, mengamati, mencari informasi, dan mencoba merumuskan masalah.

3) Pengumpulan data (data collecting).

Pada tahap ini siswa diberikan pengalaman mencari dan mengumpulkan data/informasi yang dapat digunakan untuk menemukan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Kegiatan ini juga melatih ketelitian, akurasi, dan kejujuran serta membiasakan siswa untuk mencari atau merumuskan berbagai alternatif pemecahan masalah.

4) Pengolahan data (data processing).

Kegiatan mengolah data akan melatih siswa untuk mencoba dan mengeksplorasi kemampuan konseptualnya untuk diaplikasikan pada kehidupan nyata, sehingga kegiatan ini juga akan melatih keterampilan berpikir logis dan aplikatif.

5) Verifikasi (verification).

Tahap ini mengarahkan siswa untuk mengecek kebenaran dan keabsahan hasil pengolahan data, melalui berbagai kegiatan, antara lain bertanya kepada teman, berdiskusi, mencari berbagai sumber yang relevan, serta mengasosiasikannya sehingga menjadi suatu kesimpulan.

6) Generalisasi (generalization).

Pada kegiatan ini siswa digiring untuk menggeneralisasikan hasil simpulannya pada suatu kejadian atau permasalahan yang serupa, sehingga kegiatan ini juga dapat melatih pengetahuan metakognisi siswa.

2.1.6 Keunggulan Dan Kelemahan Pembelajaran *Discovery Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan, demikian juga dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Beberapa keunggulan di antaranya: Kemendikbud (2013) Memaparkan keunggulan yang diperoleh dalam penerapan *Discovery Learning*, yaitu :

- a. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
- b. Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- c. Memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- d. Siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalinya dan motivasi sendiri.
- e. membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.

- f. membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.
- g. membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru.
- h. mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
- i. Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
- j. Memungkinkan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.

Selain itu Hosnan (2014: 287- 288) mengatakan bahwa kelebihan dari model *Discovery Learning* yaitu keaktifan siswa dalam kegiatan belajar menyebabkan siswa berpikir dan menggunakan kemampuannya untuk menemukan hasil akhir.

Uraian di atas menunjukkan bahwa, model *Discovery Learning* mampu mendorong capaian akademis siswa, sebab pembelajaran yang bersifat konstruktif ini memungkinkan siswa memahami pembelajaran lebih baik.

Ada beberapa kelemahan *discovery learning* menurut Illahi (2012), sebagai berikut:

- a. Berkenaan dengan waktu.

Belajar mengajar menggunakan *Discovery Learning* membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode langsung. Hal ini disebabkan untuk bisa memahami strategi ini, dibutuhkan tahapan-tahapan yang panjang dan kemampuan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

- b. Bagi siswa yang berusia muda

Kemampuan berpikir rasional mereka masih terbatas. Dalam belajar *Discovery*, sering menggunakan empirisnya yang sangat subjektif untuk memperkuat pelaksanaan prakonsepanya. Hal ini disebabkan usia mereka yang

muda masih membutuhkan kematangan dalam berpikir rasional mengenai suatu konsep atau teori. Kemampuan berpikir rasional dapat mempermudah pemahaman discovery yang memerlukan kemampuan intelektualnya.

c. Kesukaran

Dalam menggunakan faktor subjektifitas Ini menimbulkan kesukaran dalam memahami suatu persoalan yang berkenaan dengan pengajaran discovery learning.

d. Faktor kebudayaan dan kebiasaan.

Belajar *discovery* menuntut kemandirian, kepercayaan kepada dirinya sendiri, dan kebiasaan bertindak sebagai subjek. Tuntutan terhadap pembelajaran discovery, sesungguhnya membutuhkan kebiasaan yang sesuai dengan kondisi siswa. Tuntutan-tuntutan tersebut setidaknya akan memberikan keterpaksaan yang tidak biasa dilakukan dengan menggunakan sebuah aktivitas yang biasa dalam proses pembelajaran.

Selain itu Menurut Faberta, dkk (2019) Adapun kelemahan *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran, diantaranya a) Penerapan model *Discovery Learning* menimbulkan asumsi adanya kesiapan pikiran untuk belajar. b) Penerapan model *Discovery Learning* tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, dengan alasan membutuhkan waktu yang untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya. c) Harapan-harapan yang termuat dalam model *Discovery Learning* sulit tercapai ketika berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.

2.1.7 Pengertian Teks Proposal

Proposal adalah suatu rancangan kegiatan atau kerja yang disusun secara sistematis dan terperinci sesuai standard peneliti untuk diajukan kepada pihak yang dituju untuk mendapatkan persetujuan maupun bantuan dalam penelitiannya. Selaras dengan pendapat dari Andi, T (2019) mendefinisikan teks proposal sebagai teks majemuk yang dapat diartikan sebagai teks yang terdiri dari banyak teks sekaligus, memiliki fungsi penting dalam perencanaan suatu kegiatan. Selain itu Hasnun Anwar (2004) menyatakan bahwa proposal adalah rencana yang disusun untuk kegiatan tertentu.

Beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa proposal adalah teks yang berupa permintaan kepada seseorang atau suatu lembaga untuk melakukan suatu kegiatan (penelitian). Proposal digunakan sebagai pengajuan, permohonan, atau penawaran. Dengan adanya proposal, kegiatan yang kita rencanakan bisa terlaksana dengan baik sebab kita akan mendapat beberapa keuntungan, misalnya mendapat izin pelaksanaan kegiatan dan mendapat bantuan dana.

2.1.8 Struktur Teks Proposal

Kemendikbud (2017) Struktur penulisan proposal dapat bermacam-macam. Hal ini bergantung pada jenis kegiatan yang diusulkannya. Dalam beberapa aspek, proposal penelitian memiliki beberapa perbedaan dengan proposal kegiatan kemasyarakatan. Namun, secara umum berikut bagian-bagian yang sebaiknya ada di dalam proposal tersebut.

1. Latar Belakang

Dalam bagian ini dikemukakan tentang kejadian, keadaan, atau hal yang melatarbelakangi pentingnya dilaksanakan suatu penelitian. Apabila kegiatan yang

diusulkan itu berupa kegiatan kesehatan penduduk desa, yang kita kemukakan dalam latar belakang adalah tentang berjangkitnya penyakit menular dan sebagainya.

1. Masalah dan Tujuan

Secara rinci dan spesifik kita perlu menyebutkan masalah dan tujuan-tujuan kegiatan. Rumuskanlah tujuan-tujuan itu dengan rasional dan persuasif sehingga yang membacanya tertarik pada tujuan-tujuan tersebut.

2. Ruang Lingkup Kegiatan

Kegiatan yang diusulkan harus dijelaskan batas-batasnya. Membatasi ruang lingkup persoalan kegiatan, sekurang-kurangnya memberikan dua manfaat. Dapat lebih terlihat oleh pengusul dan persoalan dari kegiatan yang akan dilakukannya. Bagi penerima usul, suatu deskripsi yang konkret dan jelas akan lebih mudah pula dilihat kebaikan dan kelemahannya. Baik pengusul maupun penerima usul, masing-masing akan menguji masalah itu dari ruang lingkup itu dengan bahan-bahan literatur yang ada.

3. Kerangka Teoretik dan Hipotesis

Dalam hal ini dikemukakan telaah terhadap teori atau hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang dirumuskan. menelaah itu bisa berupa perbandingan, pengontrasan, dan peletakan teori-teori itu pada masalah yang akan diteliti. Teori-teori itu merupakan dasar argumentasi bagi pengusul dalam meneliti persoalan-persoalannya sehingga diperoleh jawaban yang dapat diandalkan. Dari teori-teori yang dikemukakan itu, penerima usul bisa memahami bobot usulan itu di samping dapat mengetahui pula penguasaan pengusul terhadap kegiatan yang diusulkannya.

4. Metode

Pada bagian ini, dikemukakan metode kegiatan yang akan dilaksanakan, termasuk teknik–teknik pengumpulan data. Dalam hubungan ini dapat disebutkan metode historis, deskriptif, ataupun eksperimental. Sementara itu, dalam hal teknik pengumpulan data dapat disebutkan teknik angket (kuesioner), wawancara, observasi, studi pustaka, atau tes. Dalam bagian ini harus juga dikemukakan rencana pengolahan data yang diperlukan. Melalui metode–metode yang digunakan, kegiatan yang direncanakan itu dapat dinilai oleh penerima usul, yakni apakah rencana itu akan diperoleh hasil yang memuaskan atau tidak. Semakin komprehensif, metode yang diusulkan, penerima usul akan semakin yakin akan rencana kegiatan itu. Melalui gambaran metode itu, dapat dinilai pula olehnya jumlah biaya yang perlu dikeluarkan.

5. Pelaksanaan Kegiatan

Salah satu faktor yang turut diperhitungkan oleh penerima proposal adalah susunan personalia dari badan yang menyampaikan proposal tersebut. Sebab itu, tuliskanlah personalia yang dapat diandalkan untuk mengerjakan pekerjaan yang diusulkan itu. Bila perlu datar personalia atau pelaksana kegiatan tersebut dilengkapi dengan pendidikan dan keahlian mereka. Apabila kegiatan itu berupa pengecatan jalan desa, tentunya yang dikemukakan adalah susunan kepanitiannya termasuk pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap kegiatan itu. Dalam proposal penelitian untuk penulisan skripsi, tesis, atau disertasi, pelaksana kegiatan tidak perlu dikemukakan karena sudah jelas, yakni mahasiswa itu sendiri.

6. Fasilitas

Untuk mengerjakan suatu pekerjaan diperlukan pula fasilitas-fasilitas tertentu. Dari pihak lain, fasilitas-fasilitas yang ada itu akan lebih menekankan biaya sehingga kalkulasi biaya yang disodorkan akan menjadi lebih murah daripada kalau harus menyewa dari pihak-pihak lain. Pengusul perlu menggambarkan bermacam-macam fasilitas yang dimilikinya. Hal ini dimaksudkan untuk lebih meyakinkan lagi penerima usul bahwa tawaran penulis memang benar-benar serius dan penulis sanggup mengerjakannya dengan baik.

7. Keuntungan dan Kerugian

Tentu lebih meyakinkan lagi jika dikemukakan juga keuntungan-keuntungan yang akan diperoleh dari pekerjaan itu. Hal ini bukan sesuatu yang berlebihan, tetapi untuk meyakinkan penerima usul bahwa biaya yang akan dikeluarkan tidak akan sia-sia dengan yang akan diperoleh. Keuntungan yang diperoleh dapat bersifat keuntungan yang memang langsung diharapkan, keuntungan sampingan, penghematan, dan sebagainya. Akan lebih simpatik lagi apabila pengusul menyampaikan juga kerugian atau hambatan-hambatan yang akan dihadapi kelak.

Sering kali orang takut mengemukakan keburukan atau kekurangan sesuatu yang ditawarkan, takut kalau tawaran atau usulnya tidak diterima. Dalam jangka panjang hal ini sebenarnya akan menguntungkan pihak pengusul itu sendiri. Badan yang akan memberi pekerjaan akan lebih percaya akan kejujuran pengusul yang dalam melaksanakan pekerjaan itu.

8. Lama Waktu

Dalam proposal harus dijelaskan lama waktu pekerjaan itu akan diselesaikan. Bila pekerjaan itu terdiri atas tahap–tahap pekerjaan, maka tahap–tahap itu perlu diberikan dengan perincian waktu penyelesaian masing-masing.

9. Pembiayaan

Biaya merupakan salah satu topik yang juga sangat diperhatikan penerima usul. Namun, bagi badan penerima usul yang baik reputasinya, kualitas pekerjaan merupakan hal yang lebih diutamakan. Bagaimanapun juga, perincian biaya harus benar–benar digarap dalam proposal ini sehingga dapat meyakinkan penerima usul. Yang lebih diinginkan agar semua pos pembiayaan diberikan perincian tersendiri. Perincian itu dapat dibagi untuk upah, alat perlengkapan, belanja barang, biaya umum, dan sebagainya.

Sistematika proposal bersifat leksibel, bergantung pada jenis kegiatan yang akan dilaksanakan serta lembaga yang hendak dituju. Biasanya setiap lembaga memiliki sistematika proposal yang relatif berbeda–beda. Oleh karena itu, pengusul hendaknya memperhatikan sistematika yang dikehendaki pihak penerima usul.

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian pertama, dilakukan oleh Nirmala dan Ni Putu (2020) Dengan judul “Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek bagi Mahasiswa Kursus Jurusan Akomodasi di Akademi Komunitas MAPINDO Tahun Ajaran 2019/2020” Hasil yang diperoleh dari penelitian yaitu hasil dari penelitian ini diketahui bahwa rata-rata nilai mahasiswa dalam menulis cerpen diatas nilai standar yakni 70. Hal itu membuktikan

bahwa model *discovery learning* mampu meningkatkan kemampuan menulis cerpen dengan topic dan tema yang menyenangkan.

Penelitian kedua, Dilakukan oleh Nurul Fazriah (2017) dengan judul “Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Menjaga Keselamatan” Hasil yang diperoleh dari penelitian yaitu peningkatan nilai rata-rata dari penilaian keaktifan dan hasil tes belajar. Pada penilaian keaktifan nilai siklus I yaitu sebesar 3,28 sedangkan pada siklus II mendapatkan nilai sebesar 3,85. Pada penilaian hasil belajar siklus I rata-rata nilai mencapai 72,2 sedangkan penilaian hasil belajar siklus II rata-rata nilai mencapai 80,8. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan Subtema 4 Menjaga Keselamatan di Perjalanan di kelas II SDN Cibogo Bandung.

Penelitian ketiga, hasil penelitian dari Neni Triyani, saeful romdon, dan mekar ismayani dari IKIP Siliwangi, Tahun pembuatan 2018. Dengan judul “Penerapan Metode *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote”. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari pengolahan data kemampuan menulis teks anekdot sebelum menggunakan metode *discovery learning* diperoleh nilai rata-rata tes awal (*pretest*) sebesar 39,32 dan setelah menggunakan metode *discovery learning* diperoleh nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) sebesar 70,46. Hasil kemampuan menulis teks anekdot meningkat sebesar 31,14. Sedangkan hasil uji T sig (2-tailed) 0,000. Sehingga hipotesis diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *discovery learning* terhadap

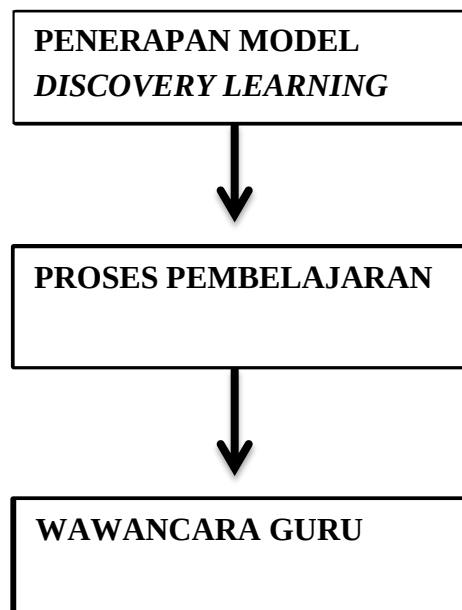
pembelajaran menulis teks anekdot telah mampu meningkatkan hasil proses belajar siswa.

Ketiga penelitian diatas merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Dengan menggunakan model pembelajaran yang sama.

2.3 Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran menulis proposal guru masih banyak mengandalkan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran melalui penerapan model *Discovery Learning* diharapkan dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih memahami apa yang ia cari tahu selama proses pembelajaran.

Kerangka berpikir diawali dari penerapan model *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran di kelas, kemudian menyesuaikan proses pembelajaran yang sudah diterapkan model *Discovery Learning* dengan wawancara oleh guru.



Bagan alir kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Kota Jambi. Alasan dipilihnya sekolah ini karena guru bahasa Indonesia tersebut menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam materi mengidentifikasi informasi penting proposal. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari tahun ajaran 2022/ 2023.

1.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, cenderung menggunakan analisis, serta mengungkap suatu fakta yang terjadi dilapangan (Arikunto & Jabar, 2014). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif, yang memaparkan situasi atau peristiwa. metode deskriptif ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena–fenomena yang ada tanpa bermaksud untuk menjelaskan hubungan, menguji hipotesis atau membuat prediksi.

Pemilihan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, dikarenakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui penerapan model *Discovery Learning* pada pembelajaran proposal di SMA Negeri 11 Kota Jambi, untuk mendeskripsikan data menjadi narasi atau kalimat yang dapat mendeskripsikan hasil dari penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas belajar dan mengejar siswa dan guru saat diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

1.3 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data terbagi menjadi 2, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan berupa catatan dari hasil observasi dan wawancara dengan guru yang mengajar bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi. lalu mendeskripsikan mengenai penerapan model *Discovery learning* pada pembelajaran teks proposal kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi. Data sekunder yang digunakan adalah berupa foto proses pembelajaran dan rekaman wawancara dengan guru yang dapat mendukung dalam pemerolehan informasi penelitian.

Sumber data yaitu Guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Efendi, A. A dan Snarsi, D (2020) Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar.

Menurut Khairinal (2016) teknik pengumpulan data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, angket. Sementara data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dengan cara membaca dan mempelajari sumber-sumber yang sudah jadi dan tersedia berupa: hasil dokumentasi, buku, laporan, tabel, brosur, foto, video, majalah, iklan yang diperoleh dari perusahaan dan perpustakaan. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Untuk

memperoleh data yang diperlukan maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Menurut Khairinal (2016) observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung. Sukmadinata (2013) juga berpendapat bahwa observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Pada penelitian ini kegiatan observasi dilaksanakan pada bulan Januari 2022. Peneliti mengamati penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran proposal di kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi.

2. Teknik wawancara

Menurut Sugiyono (2018) wawancara adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal dari responden lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada dua guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi.

3. Teknik Dokumentasi

Susanti, A., Julis, D dan Kurniawan, Y. (2021). Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan catatan yang ditulis, tercetak, atau dipindai dengan optik. Dokumentasi sangat penting dalam sebuah penelitian karena dapat dijadikan sebagai salah satu bukti telah dilakukannya penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi,

peraturan dan kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar dapat berupa foto, sketsa, dan lain sebagainya.

Dokumentasi yang peneliti gunakan berupa proses pelaksanaan. Pada penelitian ini teknik dokumentasi yaitu berupa dokumentasi RPP, gambar selama proses pembelajaran, saat guru menerapkan model *Discovery Learning*, kemudian dokumentasi lembar kerja siswa selama proses pembelajaran dan daftar nilai siswa.

3.5 Uji Validasi Data

Validitas adalah derajat ketepatan instrumen (alat ukur) yang digunakan. Apakah instrumen tersebut benar-benar tepat untuk mengukur apa yang ingin diukur. Menurut (Riduwan, 2012) mengatakan bahwa jika instrument dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data valid, sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi adalah sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat penelitian sudah dilapangan. Teknik analisis data ini menggunakan model *Miles dan Huberman*. Adapun langkah-langkah analisis data berdasarkan model *Miles dan Huberman* menurut Sugiyono (dalam Chan, F. dkk, 2016: 337) yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclution drawing/verification*.

1. Data *reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih pokok permasalahan, fokus pada data yang diteliti dan membuang data yang tidak diperlukan. Tahap reduksi data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Melakukan studi pendahuluan di SMA Negeri 11 Kota Jambi, guna mengetahui penerapan model pembelajaran bahasa Indonesia pada di SMA Negeri 11 Kota Jambi.
- b. Menetapkan subjek penelitian yang akan dijadikan informan.
- c. Melakukan observasi saat guru menerapkan model pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 11 Kota Jambi.
- d. Melakukan penelitian dengan wawancara oleh guru yang mengajar pembelajaran bahasa Indonesia di SMAN 11 Kota Jambi, untuk mengumpulkan data tentang bagaimana proses pembelajaran dan kendala guru dalam menerapkan model *Discovery Learning* pada materi proposal dan upaya yang dilakukan untuk mengatasinya.

2. Data *display* (penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk teks naratif. Data disusun dalam bentuk uraian singkat agar mudah memahami fenomena yang terjadi dan

mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. *Conclusion drawing/verification* (Kesimpulan dan verifikasi)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan atau melihat jawaban guru dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran proposal, yang didapat dari hasil observasi dan hasil wawancara guru dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 11 Kota Jambi.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian penulis sajikan dalam bentuk tahapan-tahapan penelitian secara umum. Proses penelitian ini peneliti mulai dari proses observasi awal terhadap objek penelitian. Objek penelitian yang dimaksud adalah meneliti Proses belajar siswa saat diterapkan model *Discovery Learning*. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara awal dengan guru di SMA Negeri 11 Kota Jambi.

Hasil dari observasi dan wawancara awal peneliti gunakan sebagai acuan untuk membuat dan mengembangkan desain penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian studi kasus. Desain penelitian ini fokus pada satu fenomena saja yang dipilih dan dipahami secara mendalam, dengan tidak mengabaikan fenomena.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi/ Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 11 Kota Jambi yang terletak di jalan Sersan Anwarbay, Bagan Pete, Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi, Provinsi Jambi. SMA Negeri 11 Kota Jambi didirikan pada tahun 1997 dengan luas tanah 1M². Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022.

SMA Negeri 11 Kota Jambi dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Drs Hafrial, M.Pd dengan akreditasi A, Memiliki 25 Ruang kelas, 1 Mushola, 1 Ruang kepala sekolah, 1 Perpustakaan, 2 Labolatorium, 1 Kantin. Guru berjumlah 56 orang, siswa laki-laki berjumlah 364, siswa perempuan berjumlah 446 orang.

SMA Negeri 11 Kota Jambi memiliki visi terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan global. Adapun misinya yaitu:

1. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
3. Mengembangkan bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
4. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
5. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.

4.2 Deskripsi Temuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 11 Kota Jambi, dengan subjek penelitian Guru bahasa Indonesia Kelas XI IPA 3 dan IPS 3. Penelitian ini hanya berfokus untuk mendeskripsikan Penerapan Model *Discovery Learning* dalam materi mengidentifikasi informasi penting proposal di kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi. Hasil penelitian ini akan diuraikan berdasarkan data yang akan menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis hingga didapat kesimpulan yang menjawab rumusan tersebut.

Data pada penelitian diperoleh dari observasi langsung yang dilakukan peneliti, baik observasi awal maupun saat penelitian, menggunakan instrumen observasi untuk membantu memfokuskan data yang akan dikumpulkan. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran dengan turun langsung ke kelas. Peneliti juga melakukan wawancara dengan narasumber sebagai penguat data yang diperoleh dari observasi.

Data mengenai penerapan model *Discovery Learning* pada pembelajaran proposal di kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi yang peneliti peroleh saat melakukan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada kegiatan penelitian ini, peneliti melakukan observasi di kelas XI MIPA 3 dengan guru yang bernama Rizanti Hartiarani., S.Pd dan kelas XI IPS 3 dengan guru yang bernama Dra. Hirim Paimaon DS. Dari data yang diperoleh melalui kegiatan observasi tersebut, diketahui bahwa Ibu Rizanti yang mengajar di kelas XI MIPA 3 dan Ibu Hirim yang mengajar di kelas XI IPS 3 menerapkan model *Discovery Learning* dalam materi mengidentifikasi informasi penting proposal.

Sebelum memulai pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dalam materi proposal. Guru terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran. Perangkat ini terdiri dari silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Ketika membuat RPP kedua guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XI MIPA dan IPS berkolaborasi, sehingga menghasilkan RPP yang sama dan tidak mengalami kendala atau kesulitan sama sekali. Sebelum membuat RPP guru terlebih dahulu memilih materi yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik serta sesuai dengan kondisi siswa. Pemilihan materi ini disesuaikan dengan lanjutan materi pertama di semester genap dikelas XI.

Ketika membuat RPP guru sudah terlebih dahulu menentukan dan memilih model pembelajaran yang dianggap cocok untuk diterapkan kepada siswa kelas XI IPA dan IPS. Bahan ajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* adalah buku guru dan buku siswa kelas XI SMA Kurikulum 2013 revisi 2017. Jika menggunakan media lain fasilitas disekolah tersebut masih kurang memadai. Sehingga guru masih memanfaatkan papan tulis, spidol, dan buku guru dan buku siswa kelas XI SMA Kurikulum 2013 revisi 2017. Buku yang dimiliki siswa yang tersedia tidak banyak, sehingga tidak semua siswa memiliki buku tersebut. Sehingga guru harus lebih banyak berperan memberikan materi proposal kepada siswa.

1. Aspek Perencanaan

Dalam aspek perencanaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Perencanaan atau yang biasa disebut persiapan adalah suatu serangkaian tindakan yang digunakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Dari suatu tujuan akan berhasil dicapai, apabila terdapat perencanaan yang matang.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dilaksanakan guru bahasa Indonesia kelas XI IPA dan IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi telah menyiapkan perencanaan pembelajaran yang berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam silabus, guru telah mempelajari lebih dalam mengenai: Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan alokasi waktu. Sedangkan pada RPP terdapat Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. Untuk perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 11 Kota Jambi disusun bersama-sama oleh kedua guru yang terkhususnya mengajar di kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi, Sehingga RPP kedua guru tersebut sama persis.

Observasi diatas diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Hirim paimaon DS dan Ibu Rizanti Hastiarani S.Pd yang merupakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI IPA dan IPS yang menjelaskan bahwa:

“RPP dibuat bersama dengan ibu Hirim, alasanya karena ibu dan bu hirim memegang kelas yang sama, namun beliau kelas XI IPS saya kelas XI IPA.

Kemudian melaporkan kepada kepala sekolah dan waka kurikulum”

(Wawancara, Rizanti, 27 Januari 2022)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Hirim Paimaon DS selaku guru bahasa Indonesia kelas XI IPS.

“RPP yang dirancang, ibu berkolaborasi bersama ibu Rizanti. Kemudian melaporkan rekap RPP kepada kepala sekolah dan bagian kurikulum,

supaya diketahui dan sebagai bukti telah diterapkannya rancangan tersebut” (Wawancara, Hirim, 12 Januari 2022)

Berdasarkan wawancara oleh ibu Rizanti dan ibu Hirim, diketahui bahwa beliau membuat silabus, kemudian merancang RPP, lalu melaporkan kepada kepala sekolah dan bagian kurikulum supaya lebih terarah sesuai konsep yang telah direncanakan.

Dalam RPP guru menjabarkan langkah–langkah pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran proposal, meliputi:

a. Kegiatan Pendahuluan

Tahap *stimulation* Selama 15 menit, guru melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, kemudian memeriksa kehadiran peserta didik dengan sikap disiplin, lalu menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Kedua, aktivitas apersepsi guru pada tahap *stimulation* mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya. Kemudian mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya, lalu mengajukan pertanyaan yang ada keteerkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan, selanjutnya memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari–hari, lalu apabila materi/tugas dikerjakan dengan baik dan sungguh–sungguh ini di kuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi informasi penting dalam proposal, lalu menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung, yang terakhir mengajukan pertanyaan.

Ketiga, pemberian acuan pada tahap stimulation, guru memberitahukan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan hari ini, lalu memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung, lalu pembagian kelompok belajar, kemudian menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Tahap *Problem Statemen* (Pernyataan atau pengidentifikasian masalah), Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membaca buku yaitu:

1. Melihat materi yang ada didalam buku.
2. Mengamati lembar kerja yang diberikan.
3. Membaca materi yang ada didalam buku.
4. Mendengarkan guru saat menyampaikan materi.
5. Menyimak penjelasan mengenai informasi yang berkaitan dengan proposal.
6. Menulis hasil jawaban dari tugas yang diberikan.
7. Mengolah informasi dari materi yang telah dikumpulkan dari kegiatan mengamati .
8. Peserta didik mengerjakan lembar kerja atau soal yang diberikan oleh guru.

c. Kegiatan Penutup.

Tahap *Verification* (Pembuktian), Selama 15 menit, Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan meverifikasi untuk menyimpulkan hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan: Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda

untuk mengembangkan sikap jujur, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi informasi dalam proposal. Kemudian menyampaikan hasil diskusi tentang materi informasi dalam proposal berupa kesimpulan, berdasarkan hasil analisis hasil secara lisan, tulisan atau lainnya, lalu mempresentasikan hasil diskusi kelompok, kemudian bertanya mengenai materi yang telah disajikan, kemudian menyimpulkan tentang point–point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan, lalu menjawab pertanyaan tentang informasi penting proposal, kemudian bertanya tentang hal yang belum dipahami oleh siswa menyelesaikan uji kompetensi pada lembar kerja yang telah disediakan.

Tahap *Generalization* (Penarikan kesimpulan), peserta didik Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran informasi dalam proposal yang baru dilakukan mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pembelajaran proposal, lalu guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas kemudian guru memeriksa hasil kerja siswa, kemudian guru memberikan paraf atau nilai, lalu memberikan apresiasi kepada peserta didik untuk keberhasilan atas kerjasama dalam pembelajaran.

Pada setiap pertemuan, guru telah menetapkan alokasi waktu pada silabus dan RPP yang kemudian dibagi kedalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Adapun media, metode, bahkan sumber belajar yang telah tercantum pada RPP yang dirancang oleh ibu Hirim dan ibu Rizanti. Sumber belajar yang digunakan oleh guru yaitu berupa buku paket yang digunakan selama pembelajaran.

“Untuk sumber belajar ibu masih menggunakan buku paket siswa cetakan 2013.” (Wawancara, Rizanti, 27 Januari 2022).

“Memakai buku siswa dari kemendikbud.” (Wawancara, Hirim, 12 Januari 2022).



Gambar 4.1 Buku Paket Kelas XI

Dalam Rancangan Perencanaan Pembelajaran tidak ada kendala dalam pembuatannya. Pernyataan ini bersumber dari wawancara oleh ibu Hirim dan Bu rizanti.

“Kalau dalam rancangan perencanaan pembelajaran tidak ada kendala apapun.”(Wawancara, Hirim, 12 Januari 2022) Selaras dengan perkataan ibu rizanti “Tidak ada kendala.” (Wawancara, Rizanti, 27 Januari 2022)

Maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam pembelajaran sangat diperlukan guru SMA Negeri 11 Kota Jambi. Perencanaan itu berupa silabus, RPP dan perangkat-perangkat lainnya. Dalam RPP terdapat kegiatan pembelajaran, sumber belajar, model pembelajaran serta metode pembelajaran yang akan diterapkan guru dalam proses pembelajaran.

2. Aspek Pelaksanaan

Hasil penelitian dapat diketahui bagaimana penerapan pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran yang diterapkan guru pada kelas XI IPA dan IPS adalah model *Discovery Learning*, dimana melibatkan peran aktif siswa dalam belajar yang dilakukan baik secara kelompok atau secara individual dalam mencari suatu penemuan. SMA Negeri 11 Kota Jambi menerapkan pembelajaran persesi. Saat observasi dikelas XI MIPA 3 jadwal pembelajaran untuk sesi A yang terdiri dari 18 dari 36 siswa kelas XI MIPA 3. Sedangkan dikelas XI IPS 3 pada sesi A terdiri dari 17 dari 35 siswa.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dikelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi, diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Jadwal pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas XI IPA 3 yaitu pada hari rabu jam pertama, pukul 07:30. Guru Bahasa Indonesia kelas XI IPA 3 pada kegiatan pendahuluan diawali saat guru masuk dengan mengucapkan salam, kemudin siswa menjawab salam dari guru dengan serentak. Kemudian guru mengondisikan siswa yang masih sibuk dengan kegiatannya. Masuk ke tahap stimulation guru menuntun siswa untuk berdoa bersama. Setelah itu guru melakukan absensi terhadap siswa yang alfa, sakit, ataupun izin. Setelah itu guru menanyakan kabar siswa.

Kemudian guru menyampaikan KD yang akan dilakukan yaitu KD 3.12. Mengidentifikasi informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan atau penelitian yang dibaca. Setelah penyampaian KD kepada siswa telah tersampaikan, kemudian guru menyuruh siswa untuk membaca secara mandiri buku paket masing-masing.

Hasil observasi di atas di dukung dengan adanya wawancara terkait kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Ibu Rizanti selaku guru Bahasa Indonesia kelas XI MIPA 3 menyatakan bahwa:

“Saat masuk, dimulai dengan salam kepada siswa, kemudian berdoa bersama, kemudian ibu mengabsensi siswa, lalu menanyakan kabar siswa. Kemudian menyampaikan KD yang akan dibawakan, menyuruh siswa membaca buku paket.” (Wawancara, Rizanti, 27 Januari 2022)

Ibu Hirim selaku guru bahasa indonesia kelas XI IPS 3 menyatakan bahwa:

“Memulai dengan salam, kemudian berdoa, lalu menanyakan kabar siswa. Kemudian memberikan gambaran materi proposal, menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran.” (Wawancara, Hirim, 12 Januari 2022)

a. Kegiatan Pendahuluan



Gambar 4. 2 Kegiatan Pendahuluan

Dapat diketahui dari dokumentasi penelitian bahwa pada kegiatan pendahuluan pembelajaran guru melakukan orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan kepada siswa. Guru memberikan orientasi disini maksudnya yaitu guru mengucapkan salam kemudian meminta ketua kelas memimpin doa sebelum pelajaran dimulai. Guru memberikan apersepsi dengan cara menyampaikan rencana

kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini. Guru memberikan motivasi dengan cara memberikan gambaran tentang materi. Guru memberikan acuan dengan cara memberitahukan materi yang akan dibahas.

Hasil observasi pada kegiatan Inti. Pada tahap identifikasi masalah, guru menuntun siswa satu persatu untuk menjelaskan mengenai materi yang sudah mereka bacakan. Termasuk tentang apa itu proposal?. Apa saja struktur pembuatan proposal? dan lain sebagainya. Beberapa siswa mengangkat tangannya untuk memaparkan apa yang telah mereka baca, yaitu Astri Aprilia Naibaho, Dimas Surya Putra, Jefri Agusman, Anggun Noprianti, Daita Afia Syifa, dan Muhammad Husin Agung Putra.

Hasil wawancara dari aktivitas kegiatan inti pada tahap identifikasi masalah kepada bu rizanti selaku guru bahasa Indonesia kelas XI MIPA 3:

“Ibu menyuruh siswa untuk menjelaskan mengenai materi proposal.”

(Wawancara, Rizanti, 27 Januari 2022)

Sedangkan bu hirim selaku guru bahas Indonesia kelas XI IPS 3 mengatakan bahwa:

“Ibu memberikan siswa waktu untuk membaca buku paketnya.”

(Wawancara, Hirim 27 Januari 2022)

Kemudian pada tahap pengumpulan data guru memberikan ruang kepada siswa untuk berdiskusi, selain itu guru menuntun siswa untuk membuat kelompok diskusi sekaligus mengerjakan LKPD yang telah guru berikan dalam satu kelompok terdapat tiga atau lebih siswa.

Hasil wawancara dari aktivitas kegiatan inti pada tahap pengumpulan data kepada Bu Rizanti selaku guru bahasa Indonesia kelas XI MIPA 3:

“Anak dibuatkan kelompok dalam satu kelompok ada tiga atau empat siswa didalamnya, setiap kelompok diberikan satu LKPD, kemudian mereka mulai mengumpulkan jawaban.” (Wawancara, Rizanti, 27 Januari 2022)

Bu Hirim selaku guru bahasa Indonesia kelas XI IPS 3 mengatakan:

“Ibu memberikan ruang diskusi kepada siswa untuk mengumpulkan pemahaman mengenai proposal.” (Wawancara, Hirim, 12 Januari 2022)

Kemudian aktivitas kegiatan inti pada tahap pengolahan data, guru menyuruh siswa untuk mengungkapkan argumentnya satu-persatu mengenai materi proposal dan berkelompok mengerjakan LKPD yang telah guru berikan kemudian memberikan ruang siswa untuk bertanya tentang materi proposal yang kurang dipahami oleh siswa.

Hasil wawancara dari aktivitas kegiatan inti pada tahap pengolahan data kepada Bu Rizanti selaku guru Bahasa Indonesia kelas XI MIPA 3:

“Saya membebaskan siswa untuk bertanya mengenai suatu hal yang kurang ia ketahui.” (Wawancara, Rizanti, 27 Januari 2022)

Bu hirim selaku guru Bahasa Indonesia kelas XI IPS 3 mengatakan:

”Ibu menyuruh siswa untuk menyampaikan argumentasinya, sehingga seluruh siswa ikut aktif dalam pembelajaran.” (Wawancara, Hirim, 12 Januari 2022).

b. Kegiatan Inti



Gambar 4. 3 Kegiatan Inti

Dari hasil wawancara diatas pada kegiatan inti, pada tahap pengumpulan data dan pengolahan data. Guru telah menerapkannya dengan baik sesuai dengan Rancangan Perencanaan Pembelajaran.

Kemudian aktivitas kegiatan Penutup pada tahap Pembuktian, Guru menyampaikan materi secara utuh dari beberapa pendapat yang telah disampaikan oleh siswa dan salah satu kelompok berdiri untuk menyampaikan hasil dari jawaban LKPD yang telah dikerjakan bersama kawan sekelompok.

Hasil wawancara dari aktivitas kegiatan penutup pada tahap Pembuktian kepada bu Rizanti selaku guru bahasa Indonesia kelas XI MIPA 3:

“Dengan menunjuk salah satu siswa untuk membacakan hasil dari tugas kelompok yang diberikan.” (Wawancara, Rizanti, 27 Januari 2022)

Bu hirim selaku guru bahasa Indonesia kelas XI IPS 3 mengatakan:

“Ibu memberikan apresiai dengan kalimat “ya, Benar” kemudian ibu memberikan penjelasan materi dengan lengkap.” (Wawancara, Hirim, 12 Januari 2022)

Kemudian aktivitas kegiatan Penutup pada tahap Penarikan kesimpulan, Guru dan siswa menarik kesimpulan pembelajaran mengenai materi proposal dengan KD mengidentifikasi informasi penting yang ada dalam proposal.

Hasil wawancara dari aktivitas kegiatan penutup pada tahap Penarikan kesimpulan kepada bu Rizanti selaku guru Bahasa Indonesia kelas XI MIPA 3:

“Ibu dan anak- anaksaling menyimpulkan materi yang telah kami bahas.”

(Wawancara, Rizanti, 27 Januari 2022)

Bu hirim selaku guru Bahasa Indonesia kelas XI IPS 3 mengatakan:

“Ibu dan siswa sama- sama menyimpulkan materi proposal.” (Wawancara,

Hirim, 12 Januari 2022)

c. Kegiatan Penutup



Gambar 4.4 Kegiatan Penutup

Dari hasil wawancara diatas pada kegiatan Penutup tahap pembuktian dan penarikan kesimpulan. Guru telah menerapkannya dengan baik sesuai dengan Rancangan Perencanaan Pembelajaran.

3. Aspek Evaluasi

Evaluasi penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* di SMA Negeri 11 Kota Jambi, yang mana pada pembelajaran guru menuntun siswa untuk menghasilkan suatu penemuan yang menuntun siswa untuk terlibat aktif didalam

pembelajaran. Pada akhir pembelajaran guru mengadakan pengulangan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa.

Berikut ini merupakan gambaran singkat dari hasil percakapan antara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI MIPA 3 yaitu ibu Rizanti serta pemaparan dari hasil observasi yaitu:

“Ibu menilai tidak hanya dari hasil kerja siswa, namun juga dengan sikap siswa saat dikelas.” (Wawancara, Rizanti, 27 Januari 2022)

Terkait penilaian Bu Hirim menyatakan bahwa:

“Proses penilaian dari keaktifan siswa kemudian nilai dari hasil tugas. Sehingga ada nilai dari afektif siswa. Dan saya lakukan diakhir pembelajaran serta saya adakan penilaian harian, penilaian tengah semester sama penilaian akhir semester.” (Wawancara, Hirim, 12 Januari 2022)

Berdasarkan dari hasil pengamatan, peneliti menemukan bahwa Penilaian pembelajaran berbasis penemuan (*Discovery Learning*) pada pelajaran proposal tidak hanya dilakukan diakhir pembelajaran namun juga dilakukan pada penilaian tes tulis maupun praktek. Hal ini dikarenakan dengan adanya penilaian, guru dapat mengetahui hasil belajar siswa. Dengan begitu jika dirasa dalam proses pembelajaran masih banyak kurangnya, guru dapat memperbaiki di pertemuan berikutnya.

Dari hasil wawancara dan observasi penelitian, dapat disimpulkan bahwa Evaluasi pembelajaran *Discovery learning* dalam mata pelajaran Proposal menggunakan Penilaian dengan cara yaitu tes tulis maupun praktek dalam pembuatan proposal.

4.3 Pembahasan

Pada pembahasan kali ini peneliti akan membahas lebih rinci mengenai hasil temuan yang telah peneliti lakukan selama observasi di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Dimana peneliti menggabungkan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang digunakan sebagai acuan berfikir untuk menulis skripsi. Dalam skripsi ini peneliti membahas mengenai penerapan model *Discovery Learning* dalam materi mengidentifikasi informasi penting proposal di SMA Negeri 11 Kota Jambi. *Discovery Learning* merupakan model belajar aktif untuk menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang diperoleh siswa tidak akan mudah terlupakan. Adapun ulasan pembahasan mengenai fokus penelitian yang peneliti lakukan seperti berikut ini:

1. Perencanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Pada Pelajaran Proposal Di SMA Negeri 11 Kota Jambi.

Berdasarkan penelitian mengenai perencanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* pada pelajaran Proposal di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Ditemukan hasil bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, guru bahasa Indonesia telah menyiapkan perencanaan pembelajaran yang berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada silabus, guru telah mempelajari lebih dalam mengenai: Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan alokasi waktu. Sedangkan pada RPP terdapat Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian.

Proposal merupakan salah satu materi pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang mana kita akan temukan dalam suatu kegiatan maupun suatu penelitian. Dalam silabus dan RPP guru juga menjelaskan mengenai kegiatan menggunakan model *Discovery Learning* dalam proses belajar mengajar mulai dari aktivitas pembelajaran pada tahap stimulation, tahap identifikasi, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, penarikan kesimpulan. Pada setiap pertemuan, guru telah menentukan alokasi waktu pada silabus maupun RPP yang telah dibagi dalam kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Sesuai dengan paparan di bab 2 dari Larasati (2020) mengatakan bahwa *Discovery learning* sebagai cara belajar siswa aktif melalui proses menemukan dan menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang didapatkan akan bertahan lama dalam ingatan, serta tidak mudah dilupakan oleh siswa. Sejalan dengan Fahrurrozi (2017) paparan di bab 2 yang menyatakan bahwa *Discovery learning* merupakan cara mengajar yang diatur sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, namun sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.

Proses pembelajaran yang terdapat pada silabus dituliskan sebagai kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran yang terdapat di silabus tertuliskan aktivitas seperti dari silabus, dalam RPP juga terdapat Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian.

Setelah membuat silabus dan merancang RPP, kemudian guru melaporkan kepada kepala sekolah dan bagian kurikulum. Sesuai dengan paparan teori Mulyasa (2015) mengenai langkah-langkah *Discovery Learning* dengan rancangan yang

dibuat oleh guru, masih kurang, di RPP langkah-langkah model discovery learning dimulai dari stimulus, identifikasi masalah, pembuktian, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan langkah-langkah dari model discovery learning ada 6 langkah menurut mulyasa, dimulai dari stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, lalu penarikan kesimpulan, sehingga dari segi rancangan masih belum sesuai dengan sintak model discovery learning.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Pada Pelajaran Proposal Di SMA Negeri 11 Kota Jambi.

Dalam persoalan siswa, beberapa anak memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda. Jadi setiap anak memiliki cara belajar tersendiri sesuai dengan kondisi dan selera pada masing-masing individu. Macam-macam kebiasaan belajar dapat dilihat dari cara mereka dalam mempelajari suatu materi pelajaran, tingkat pemahaman siswa, karakter siswa dan lain sebagainya. Kebiasaan mempelajari suatu materi pelajaran antara siswa yang satu dengan yang lain dianggap berbeda-beda dikarenakan anak-anak ada yang kebiasaannya mengulang pelajaran berkali-kali atau menggunakan bantuan teman dahulu baru mereka paham. Untuk tingkat pemahaman siswa terkadang ada anak yang cepat tanggap namun ada juga anak yang lama sekali responsnya. Begitu juga dengan karakter siswa ada yang pendiam selalu mendengarkan perintah atau yang diajarkan oleh guru dan ada juga anak yang mempunyai karakter jaim suka mengganggu temannya dan itu mempengaruhi konsentrasi siswa lain.

Kenyataan tersebut semuanya berawal dari latar belakang siswa yang berbeda-beda seperti adanya minat, bakat, ingatan, pola pikir, daya kemampuan dalam merespons materi dan kebiasaan belajar yang berbeda antara siswa satu

dengan yang lain. Dengan demikian guru dituntut kreatif dan pandai dalam memilih strategi pembelajaran maupun dalam melaksanakan model pembelajaran yang harus diterapkan. Guru-guru di sekolah ini sudah tidak lagi menggunakan model pembelajaran lama seperti ceramah melainkan menggunakan model *Discovery Learning* dimana guru menuntun siswa untuk menemukan sebuah penemuannya sendiri.

Penerapan model *Discovery Learning* ini sudah sering digunakan oleh guru-guru untuk mensiasati agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, paham akan materi yang diberikan oleh guru serta hasil belajarnya baik bahkan meningkat. Namun tidak luput dari itu semua masih ada satu dua anak yang tidak masuk kedalam kategori aktif dalam pembelajaran. Dikarenakan kebiasaan dan karakter siswa seperti itu, seperti yang peneliti jelaskan sebelumnya. Meskipun dalam proses belajar masih ada kendala, guru bahasa Indonesia dituntut untuk lebih sabar dalam menghadapi anak-anak agar hasil belajar menjadi baik dan meningkat.

Sesuai dengan paparan di bab 2 dari Faisal (2014) model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang mengartikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila siswa tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasikan sendiri. Senada dengan itu Riyanto (2010) paparan di bab 2 Model *Discovery Learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri, dalam pembelajarannya siswa diberi peluang untuk mencari, memecahkan, hingga menemukan cara-cara penyelesaiannya dan jawaban-jawabannya sendiri.

Guru bahasa Indonesia kelas XI MIPA 3 pada kegiatan pendahuluan mengkondisikan siswa dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa untuk memulai pembelajaran. Memeriksa kehadiran peserta didik, menyiapkan fisik dan

psikis siswa tak lupa guru menanyakan kabar siswa sebelum memulai pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, kelas XI MIPA/IPS 3 yang ada di SMA Negeri 11 Kota Jambi yang menyatakan bahwa dalam penerapan model *Discovery Learning* dalam proposal dengan pelaksanaan melalui aktivitas pendahuluan pada tahap stimulation, yang dimana guru melakukan orientasi, kemudian apersepsi, motivasi, kemudian pemberian acuan.

Setelah aktivitas pendahuluan telah selesai, kemudian masuk dalam aktivitas inti pada tahap identifikasi masalah, yang dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik dengan Melihat materi yang ada didalam buku, Mengamati lembar kerja yang diberikan, Membaca materi yang ada dalam buku. Mendengarkan guru saat menyampaikan materi. Menyimak penjelasan mengenai informasi yang berkaitan dengan proposal. Menulis hasil jawaban dari tugas yang diberikan. Mengolah informasi dari materi yang telah dikumpulkan dari kegiatan mengamati. Peserta didik mengerjakan lembar kerja atau soal yang diberikan oleh guru.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* guru akan tahu dimana kekurangan siswa dalam memahami materi proposal, baik itu dari segi cara memahami pembelajarannya atau pelajarannya, dan mungkin dari kesehariannya. Sehingga model pembelajaran ini dijadikan solusi agar mampu meningkatkan keaktifan siswa, jadi siswa akan lebih memahami materi dan dapat melakukan penemuan secara mandiri.

Pada Kelas XI MIPA 3

Ketika pukul 07:30 pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI MIPA 3 dimulai, guru bergegas masuk ke dalam ruangan, saat guru masuk siswa sudah duduk di bangkunya masing-masing. Guru mengucapkan salam, kemudian dijawab serentak oleh siswa kelas XI MIPA 3. Sebelum pembelajaran dimulai, guru menyuruh siswa untuk berdoa. Setelah berdoa selesai. Guru mengabsen satu-persatu siswa. Setelah itu guru menanyakan kabar siswa “bagaimana kabarnya hari ini?” “Apakah sudah sarapan semua?” Setelah guru menanyakan kabar siswa. Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dilaksanakan di dalam pembelajaran.

Setelah itu guru menyuruh siswa untuk membaca buku paketnya masing-masing sekitar 20 menit, setelah itu guru menyuruh siswa untuk mengangkat tangan menyampaikan hasil dari bacaannya. Beberapa siswa pun mulai mengangkat tangannya memaparkan hasil bacaannya. Sebagian siswa berani menyampaikan argumennya, namun sebagian hanya duduk, diam, dan mendengarkan tanpa ikut aktif dalam pembelajaran.

Masuk ke kegiatan inti, guru menyuruh siswa untuk membuat kelompok, yang dimana mereka sendiri yang memilih kelompoknya. Guru hanya mengintruksikan bahwa dalam satu kelompok ada tiga orang boleh empat orang. Setelah guru mengontruksikan, siswa bergegas membentuk kelompok masing-masing. Setelah semua mendapatkan kelompok, ada dua siswa yang masing-masing di bangku, hanya melihat teman-temannya. Guru menanyakan “apakah semuanya sudah memiliki kelompok?” Kedua siswa tersebut mengangkat tangannya menandakan bahwa mereka belum memiliki tim.

Kemudian guru mengarahkan mereka dengan tim yang memang masih membutuhkan anggota. Setelah semua permasalahan tim kelompok selesai, guru membagikan LKPD (lembar kerja peserta didik), kemudian siswa mulai mengerjakan LKPD yang guru berikan. Setelah itu dipertemuan selanjutnya karena waktu tidak cukup. Pertemuan selanjutnya salah satu kelompok mempresentasikannya tugas yang telah dikerjakan. Setelah selesai semua siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Dipertemuan selanjutnya siswa mulai praktek membuat proposal.

Pada Kelas XI IPS 3

Ketika pukul 12:00 pembelajaran bahasa indonesia kelas XI IPS 3 dimulai, guru bergegas masuk kedalam ruangan, saat guru masuk siswa sudah duduk di bangkunya masing-masing. Guru mengucapkan salam, kemudian dijawab serentak oleh siswa kelas XI IPS 3. Sebelum pembelajaran dimulai, guru menyuruh siswa untuk mulai berdoa. Setelah berdoa selesai. Guru mengabsen satu-persatu siswa. Setelah itu guru menanyakan kabar siswa “bagaimana kabarnya hari ini?” “Apakah sudah makan siang semua.?” Setelah guru menanyakan kabar siswa. Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dilaksanakan didalam pembelajaran.

Setelah itu guru menyuruh siswa untuk membaca buku paketnya masing-masing sekitar 20 menit, setelah itu guru menyuruh siswa untuk mengangkat tangan menyampaikan hasil dari bacaannya. Beberapa siswa pun mulai mengangkat tangannya memaparkan hasil bacaannya. Sebagian siswa berani menyampaikan argumennya, namun sebagian hanya duduk, diam, dan mendengarkan tanpa ikut aktif dalam pembelajaran.

Masuk ke kegiatan inti guru membuka ruang diskusi untuk mengetahui lebih dalam mengenai materi proposal. Guru mengintruksikan agar siswa mengangkat tangan untuk menyampaikan argument nya mengenai proposal yang telah mereka baca. Beberapa siswa mengangkat tangannya kemudian menyampaikan argumentasinya mengenai proposal. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan yang ada pada buku paket, karena waktu tidak cukup. Tugas pun dilanjutkan minggu depan di kelas. Setelah itu semua siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Di pertemuan selanjutnya siswa mulai praktek membuat proposal.

Disimpulkan bahwa pembahasan dari hasil temuan bagian pelaksanaan guru telah melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP, namun karena pada RPP masih belum lengkap, maka dapat dikatakan bahwa penerapan model *discovery learning* masih belum sempurna sesuai dengan sintak dari model yang digunakan.

4. Evaluasi Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Pada Pelajaran Proposal Di SMA Negeri 11 Kota Jambi.

Evaluasi (*evaluation*) adalah penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu atau bernilai. Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan terhadap proses belajar-mengajar mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai beberapa jauh keduanya dapat dinilai baik. sebenarnya yang dinilai hanyalah proses belajar mengajar, tetapi penilaian atau evaluasi itu diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Setiap orang yang melakukan suatu kegiatan pastinya ingin tahu hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakannya. Orang yang melaksanakan kegiatan tersebut

berkeinginan untuk mengetahui kekurangan maupun hal baik selama kegiatan berlangsung. Guru adalah salah satu orang yang terlibat dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tentunya mereka ingin mengetahui hasil dari kegiatan yang telah diselenggarakannya. Untuk membuat informasi mengenai baik atau buruk proses dan hasil pembelajaran, maka seorang guru harus mampu melaksanakan evaluasi. Guru dapat menguasai kemampuan ini apabila sejak awal diperkenalkan dengan kegiatan berupa evaluasi.

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum pembelajaran, hal ini disebabkan evaluasi adalah pedoman cara penilaian pendidik terhadap peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sedangkan evaluasi pada pembelajaran terpadu dilakukan terhadap proses dan hasil pembelajaran, dengan teknik tes dan non tes.

Sebagaimana evaluasi guru terhadap penerapan model Discovery Learning pada materi proposal kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi dengan menggunakan dua proses, yaitu dengan mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan melakukan tes kepada siswa yaitu dengan penugasan dan praktek. Karena pada materi proposal masuk kedalam aspek kebahasaan menulis sehingga penilaian diambil dari tes tulis dan praktek membuat proposal, baik proposal kegiatan maupun penelitian.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1.Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang Penerapan model *Discovery learning* pada materi proposal di kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi, maka dapat disimpulkan:

1. Pada aspek perencanaan, sudah memenuhi kaidah saintifik, yaitu: (a) sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dibuat oleh guru Bahasa Indonesia (b) Namun pada bagian langkah-langkah *Discovery Learning* dalam rancangannya tidak lengkap sesuai sintak dari model discovery learning.
2. Pada aspek pelaksanaan, dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi mengidentifikasi informasi penting proposal di kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi. Pada proses aktivitas *Discovery Learning* siswa diberikan kesempatan untuk berpikir, menemukan, berpendapat, dan saling bekerja sama melalui aktivitas pembelajaran. Guru menuntun siswa untuk mencari tahu sendiri apa itu proposal, kemudian siswa dituntut untuk menyampaikan argumentnya dari hasil temuannya saat membaca buku paket, kemudian siswa dituntut untuk menghasilkan proposal sebagai praktek dalam pembelajaran. Dalam penerapannya guru telah melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP, namun karena pada RPP masih belum lengkap, maka dapat dikatakan bahwa penerapan model discovery learning masih belum sempurna sesuai dengan sintak dari model yang digunakan.
3. Pada aspek evaluasi, menggunakan dua proses, yaitu dengan mengamati keaktifan siswa dan melakukan tes kepada siswa yaitu dengan penugasan dan praktek.

5.2.Implikasi

Penelitian ini dapat berguna untuk menambah informasi mengenai Penerapan model *Discovery learning* pada materi proposal di kelas XI SMA Negeri 11 Kota. Selain itu juga dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi, guru, mahasiswa dan masyarakat sekitar.

5.3.Saran

Saran yang dapat penulis berikan terkait dengan Penerapan model *Discovery learning* pada materi proposal di kelas XI SMA Negeri 11 Kota adalah:

1. Kepada guru, peneliti berharap agar guru lebih teliti saat ingin menerapkan berbagai model pembelajaran, agar lebih sabar dan giat lagi memotivasi siswa-siswa agar lebih aktif, kreatif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sehingga tidak hanya sebagian siswa yang hasil belajar atau nilainya sesuai kriteria yang diberikan oleh guru melainkan keseluruhan siswa.
2. Kepada siswa, peneliti berharap siswa dapat memotivasi sesama teman sejawat agar pembelajaran di dalam kelas menjadi aktif dan siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil belajar pun baik.
3. Kepada pihak sekolah, peneliti berharap untuk lebih memfasilitasi sarana dan prasarana serta mengajak siswa dan guru untuk menggunakan sarana prasarana dengan sebaik mungkin pada semestinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad Riyan, dkk. (2017). Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Peduli Sosial Melalui *Discovery Learning*. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*. 2(2), 27-36.
- Andi Tenri Abeng, Korelasi Antara Ekstrakurikuler Pramuka Dan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa MI Datok Sulaiman Kota Palopo, “Skripsi”, Program S1 IAIN Palopo, 2019.
- Arikunto, S & Jabar, C. S. A (2009). Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Praktis Bagi Mahasiswa dan Paktisi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asyafah, A. (2019) Menimbang Model Pembelajaran. *Indonesia Journal of Islami Education*. 6(1), 20.
- Azis, N. F. A. (2017). *Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Menjaga Keselamatan Di Perjalanan (Penelitian Tindakan Kelas Pada Tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan Subtema Menjaga Keselamatan di Perjalanan Terhadap Siswa Kelas II Semester 2 SDN Cibogo Bandung)* (Doctoral dissertation, FKIP Unpas).
- Barus, I. S. B. (2016). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar heading dalam Permainan Sepak Bola Melalui Metode Bagian dan Modifikasi Bola pada Siswa Kelas XIIPA SMA Negeri 1 Kec. Binjai Kab. Langkat Tahun Ajaran 2015/2016* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Melinda, L. G., Priantini, R., Zubaedah, Z., Suharti, S. R., & Khodijah, S. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik di SD Negeri 187/1 Teratai. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 137-145.
- Dewi, Y., & Mikaresti, P. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Pikir Bareng dan Berbagi. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 116-128. <https://doi.org/10.22437/pena.v9i1.6914>.
- Effendi, L. A. (2012). Pembelajaran matematika dengan model penemuan terbimbing untuk meningkatkan kemampuan representasi dan pemecahan masalah matematis siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13 (2).
- Effendy, A. A., & Sunarsi, D. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap kemampuan dalam mendirikan UMKM dan efektivitas promosi melalui online di kota tangerang selatan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 702-714.

- Faberta Fransisca, dkk. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Inquiry dan *Discovery Learning* Bermuatan Karakter terhadap Keterampilan Proses Ilmiah Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. 4(1), 1-7.
- Fahrurrozi, S. H. (2017). Metode pembelajaran matematika inovatif. In universitas hamzah wadi press.
- Faisal. (2014). Sukses Mengawali Kurikulum 2013 di SD.Yogyakarta: Diandra Creative.
- Fauzi, A., Zainuddin, Z., & Atok, R. (2018). Penguatan karakter rasa ingin tahu dan peduli sosial melalui *discovery learning*. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2), 83-93.
- Hasnun, Anwar. 2004. Pedoman dan Petunjuk Praktis Karya Tulis. Yogyakarta: Absolut.
- Hidayah T & Yuli S. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Kuliah Perkembangan Kepribadian Mahasiswa Amik Dcc Bandar Lampung. *Jurnal Obor Pemnas*. 2(2), 156-166.
- Himawan, R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Teks Puisi Rakyat di SMP. *PROSIDING SAMASTA*.
- Hosnan, M. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2012. Pembelajaran *Discovery Strategy* dan *Mental Vocational Skill*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kemendikbud. 2017. Buku Paket Guru Bahasa Indonesia Kelas XI Edisi Revisi. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar SD/MI. Jakarta: Pus-Kur Kemeneterian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Khairinal. (2016) Menyusun Proposal Skripsi, Tesis & Disertasi. Jambi: Salim Media Indonesia, Jambi.
- Larasati, D. A. (2020). Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbasis Higher Order Thinking Skill Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11(1), 39–47. <https://doi.org/10.31932/ve.v11i1.684>.
- Mahartati, I. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik dengan Mengoptimalkan Penerapan Model *Discovery Learning* di SD

- Negeri 3 Cakranegara. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 3(2). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v3i2.568>.
- E. Mulyasa. (2015). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Patadung, Yosef. (2017). Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar IPA Siswa. *Journal of Educational Science and Technology*, 3(1), 9-17.
- Riyanto, Y. (2010). Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. Surabaya: Prenada Media.
- Sinambela, P. N. (2017). Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Generasi Kampus*, 6 (2).
- Siswoyo, D. 2013. Pandangan Bung Karno tentang Pancasila dan Pendidikan. *Cakrawala Pendidikan*, 32(1): 103-115.
- Supriyadi. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Susanti, A., Julis, D., & Kurniawan, Y. (2021). *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Dikalangan Santri Wati Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin Desa Tirta Kencana Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Susetyo, S., Basuki, R., Noermanzah, N. (2020). Peningkatan Profesionalisme Guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Musirawas Sumatera Selatan melalui Pelatihan Menulis Artikel Jurnal Ilmiah. *ABDI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 28-29.
- Susila, L. P. A. L. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Materi Teks Proposal Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Xi Mipa 4 Sma Negeri 7 Denpasar. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 21(2), 500-510.
- Sutirman. (2013). *Media Dan Model–Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).
- Syafriyadin, Dian, E. C. Wardhana., Eka Apriani., & Noermanzah. (2020). Maxim Variation, Conventional, and Particularized Implicature on Students'

Conversation. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(2).

Tari, N., & Safitri, N. P. D. (2020). Penerapan Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek bagi Mahasiswa Kursus Jurusan Akomodasi di Akademi Komunitas MAPINDO Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 3(2), 113-121.

Taufan, J., Fitri, R., & Rafmateti, R. (2019). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif bagi Siswa Tunarungu di SLB Negeri 2 Padang Melalui Penugasan Dosen di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 3(2), 31-34.

Triyani, N., Romdon, S., & Ismayani, M. (2018). Penerapan Metode Discovery Learning pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 713-720.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara.

Wahid, Ardi Nugroho (2021) *Manajemen Soft Skill Seni Tari Bagi Siswa SMA Negeri 3 Purwokerto*. Skripsi thesis, IAIN Purwokerto.

Wicaksono, Andri. (2017). Mencari Karakter pendidik yang ideal bagi Indonesia: Dalam Cerita dan Realita dari masa ke masa. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1). 112.

Yolanda, S. 2020. "Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 22/Iv Kota Jambi", *Skripsi. Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

2022.01



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

Nomor : 05/UN21.3/PT.01.04/2022 3 Januari 2022
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Kepala SMA Negeri 11 Kota Jambi**
Di-
Tempat

Dengan hormat,
Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama:

Nama : **Aisyah Rahma**
NIM : **A1B118001**
Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Sastra**
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Dra. Yusra D, M.Pd
2. Drs. Agus Salim, M.Pd

akan melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul:
“Penerapan Model Discovery Learning pada Teks Proposal Kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi”.

Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diizinkan melakukan penelitian ditempat yang Saudara pimpin dari tanggal **05 Januari s.d 08 Maret 2022**.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

a.n. Dekan
Wakil Dekan BAKSI,



Delfa Sartika, S.S., M.ITS., Ph.D
NIP 198110232005012002




Lampiran 2 Surat Telah Melaksanakan Penelitian




PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 11 KOTA JAMBI
 TERAKREDITASI A

Jl. Sersan Anwar Bay Kel. Bagan Pete Kec. Alam Barajo Kode Pos 36129 ☎ (0741) 583044
 Website : www.sman11kotajambi.sch.id E-mail : sman11_jambi@yahoo.co.id
 NSS : 301 1000 07 009 NPSN : 10504587

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 42069/SMAN.11/II/TAS-2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. HAFRIAL, M.Pd**
 Jabatan : Kepala SMA Negeri 11 Kota Jambi

Dengan ini menerangkan bahwa :

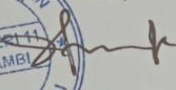
Nama : **AISYAH RAHMA**
 NIM : **A1B118001**
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 11 Kota Jambi, dari tanggal 05 Januari s.d 08 Maret 2022, untuk tugas akhir dengan judul Penelitian :

“Penerapan Model Discovery Learning pada Teks Proposal Kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi”.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 08 Februari 2022
 Kepala Sekolah,



Drs. HAFRIAL, M. Pd
 Pembina, IV/a
 NIP. 19640223 199303 1 004



2022.02.08 14:05

Lampiran 3 Instrument Pengumpulan Data

INSTRUMENT OBSERVASI

Nama guru	
Jabatan	
Waktu penelitian	

Komponen	Aspek yang diamati	Kesimpulan
Perencanaan	Merancang RPP yang memuat aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik	
Pelaksanaan	Proses pembelajaran menggunakan model <i>Discovery Learning</i> : Kegiatan Pendahuluan Tahap stimulation	
	Kegiatan Inti Tahap identifikasi masalah Tahap mengumpulkan data Tahap pengolahan data	
	Kegiatan Penutup Tahap pembuktian Tahap penarikan kesimpulan	
Evaluasi	Hasil belajar siswa	

LEMBAR WAWANCARA

Nama Informan :

NIP :

Jabatan :

Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

Nomor Handphone :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Ibu menerapkan model <i>Discovery Learning</i> di dalam kelas ?	
2	Apakah Ibu selalu membuat perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran ? lalu bagaimana perencanaannya?	
3	Apa alasan Ibu menggunakan model <i>Discovery Learning</i> pada proses pembelajaran?	
4	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i> yang Ibu terapkan di kelas XI ?	
5	Apa tujuan Ibu menerapkan model <i>Discovery Learning</i> ini pada proses pembelajaran?	
6	Apakah yang Ibu lakukan saat kegiatan pendahuluan?	
7	Bagaimana cara Ibu menerapkan sintak model <i>Discovery Learning</i> pada tahap stimulation?	
8	Bagaimana cara Ibu menerapkan sintak model <i>Discovery Learning</i> pada tahap identifikasi masalah?	

9	Bagaimana cara Ibu menerapkan sintak model <i>Discovery Learning</i> pada tahap mengumpulkan data?	
10	Bagaimana cara Ibu menerapkan sintak model <i>Discovery Learning</i> pada tahap pengolahan data?	
11	Bagaimana cara Ibu menerapkan sintak model <i>Discovery Learning</i> pada tahap pembuktian?	
10	Bagaimana cara Ibu menerapkan sintak model <i>Discovery Learning</i> pada tahap menarik sebuah kesimpulan?	
11	Adakah kendala Ibu saat menerapkan kegiatan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup?	
12	Bagaimana proses penilaian yang Ibu lakukan pada model <i>Discovery Learning</i> pada pembelajaran teks proposal?	
13	Apakah penggunaan model ini berpengaruh pada hasil belajar siswa secara aktif?	
14	Apa sajakah dampak dari penerapan model ini?	
15	Apakah kendala guru dalam menerapkan model ini?	

Hasil Dokumentasi

No	Jenis Data	Kelengkapan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	RPP	✓		<i>Lengkap</i>
2	Silabus	✓		<i>Lengkap</i>
3	Hasil Kerja Peserta Didik	✓		<i>Lengkap</i>

Lampiran 4 Hasil Pengumpulan Data

Hasil Observasi

LEMBAR OBSERVASI		
Nama guru	Rizanti Hastharani, S.Pd.	
Jabatan	Guru kelas XI IPA 3	
Waktu penelitian		
Komponen	Aspek yang diamati	Kesimpulan
Perencanaan	Merancang RPP yang memuat aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik	RPP sesuai ✓
Pelaksanaan	Proses pembelajaran menggunakan model <i>Discovery Learning</i> pada tahap persiapan pembelajaran	Saat guru masuk mengondisikan siswa yang masih sibuk dengan aktifitasnya.
	Tahap stimulus	Salam, berdoa bersama, absensi, menanyakan kabar siswa. Menyampaikan ko yang akan di bahas. Mengarah siswa membaca buku paket
	Tahap identifikasi masalah	Guru mengarah siswa untuk mengeskakan mengenai materi yang sedang berlangsung.
	Tahap mengumpulkan data	Siswa di buat kelompok, satu kelompok ada 3 orang atau lebih, mereka mulai mengumpulkan data dari beberapa kelompok untuk membandingkan LKPD yang diberikan.
	Tahap pengolahan data	Siswa mulai membandingkan hasil kedalam LKPD kemudian guru memberikan ruang untuk kelompok yang ingin bertanya.
	Tahap pembuktian	Salah satu kelompok berdiri untuk menyampaikan hasilnya
	Tahap penarikan kesimpulan	Guru dan siswa menarik kesimpulan mengenai materi dengan ko mengidentifikasi informasi penting yang ada dalam proposal
Evaluasi	Hasil belajar siswa	Hasil belajar terungkap pada LKPD yang telah dinilai oleh guru.

LEMBAR OBSERVASI		
Nama guru	Dra. Hirim Primaon, Ds.	
Jabatan	Guru kelas XI IPS 3	
Waktu penelitian		
Komponen	Aspek yang diamati	Kesimpulan
Perencanaan	Merancang RPP yang memuat aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik	RPP sesuai ✓
Pelaksanaan	Proses pembelajaran menggunakan model <i>Discovery Learning</i> pada tahap persiapan pembelajaran	1. Guru mempersiapkan diri dan bahan untuk mengajar 2. Siswa mempersiapkan kelas supaya bersih, agar nyaman digunakan.
	Tahap stimulus	1. Salam, kemudian berdoa, absensi, menanyakan kabar 2. memberikan gambaran materi proposal, menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan materi
	Tahap identifikasi masalah	1. Guru memberikan siswa waktu untuk membaca mengenai proposal: melihat, membaca, mendengar, menyimak
	Tahap mengumpulkan data	2. Guru memberikan siswa ruang diskusi bersama mengenai proposal
	Tahap pengolahan data	1. Guru mengarah siswa untuk mengungkapakan pendapatnya tahu persatu
	Tahap pembuktian	2. Guru menyampaikan materi yang sebenarnya.
	Tahap penarikan kesimpulan	Guru & seluruh siswa bersama saling menyimpulkan materi
Evaluasi	Hasil belajar siswa	Hasil belajar siswa terungkap pada tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil Wawancara dengan Guru kelas XI

LEMBAR TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Rizanti Hastiarani, S.Pd
 NIP : 198501072009032008
 Jabatan : Guru bahasa Indonesia kelas XI MIPA
 Tanggal Wawancara : 19 Januari 2022
 Tempat Wawancara : Ruang Guru
 Nomor Handphone : 081271692992

P: Apakah Ibu menerapkan model Discovery Learning di dalam kelas ?

R: Iya, menggunakan model Discovery Learning.

P: Apakah Ibu selalu membuat perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran ? lalu bagaimana perencanaannya?

R: Iya, RPP dibuat bersama dengan Ibu Hirim, karena Ibu dan Bu Hirim memegang kelas yang sama, namun beliau kelas XI IPS, sedangkan Ibu kelas MIPA.

P: Apa alasan Ibu menggunakan model Discovery Learning pada proses pembelajaran?

R: Karena model ini diharapkan dapat memberikan nuansa belajar aktif dikelas.

P: Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Discovery Learning yang Ibu terapkan di kelas XI ?

R: Seperti yang aisyah lihat tadi saat observasi dikelas XI MIPA 3, seperti itu.

P: Apa tujuan Ibu menerapkan model Discovery Learning ini pada proses pembelajaran?

R: Ya, supaya siswa menemukan makna atau pengertiannya sendiri mengenai proposal, supaya aktif

P: Apakah yang Ibu lakukan saat kegiatan pendahuluan?

R: Saat masuk ke kelas, diawali dengan salam kepada siswa, kemudian berdoa bersama, kemudian Ibu mengabsen siswa, lalu menanyakan kabar siswa, setelah itu menyampaikan KD menganalisis unsur penting dalam proposal, lalu menyuruh siswa membaca bukunya.

P: Bagaimana cara Ibu menerapkan sintak model Discovery Learning pada tahap stimulation?

R: Sesuai dengan kegiatan pendahuluan. Yang mana ibu memberikan rangsangan kepada siswa.

P: Bagaimana cara Ibu menerapkan sintak model Discovery Learning pada tahap identifikasi masalah?

R: Ibu menyuruh siswa untuk menjelaskan mengenai materi proposal, materi yang sudah mereka baca dan mereka pahami sendiri.

P: Bagaimana cara Ibu menerapkan sintak model Discovery Learning pada tahap mengumpulkan data?

R: Siswa dibuatkan kelompok ada tiga sampai empat kelompok, kemudian diberikan satu LKPD, kemudian mereka mulai melakukan kegiatan kerja sama, mengumpulkan jawaban dari berbagai pendapat timnya.

P: Bagaimana cara Ibu menerapkan sintak model Discovery Learning pada tahap pengolahan data?

R: Ibu membebaskan siswa untuk bertanya mengenai suatu hal yang belum mereka pahami.

P: Bagaimana cara Ibu menerapkan sintak model Discovery Learning pada tahap pembuktian?

R: Tahap ini Ibu menunjuk salah satu siswa untuk membacakan hasil dari tugas kelompok yang diberikan.

P: Bagaimana cara Ibu menerapkan sintak model Discovery Learning pada tahap menarik sebuah kesimpulan?

R: Ibu dan siswa saling menyimpulkan materi dan hasil diskusi berupa pertanyaan yang sudah ditanyakan oleh siswa.

P: Adakah kendala Ibu saat menerapkan kegiatan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup?

R: Pastinya ada, kendala itu terjadi pada siswanya saja, karena yang kita harapkan dengan menerapkan model ini siswa dapat aktif, untuk mencari tahu sendiri, namun sebagian siswa hanya diam, bahkan acuh dalam pembelajaran.

P: Bagaimana proses penilaian yang Ibu lakukan pada model Discovery Learning pada pembelajaran teks proposal?

R: Ibu menilai tidak hanya dari hasil kerja siswa saja, melainkan dari sikap siswa kepada guru, bahkan kepada temannya, dan keaktifannya selama pembelajaran berlangsung.

P: Apakah penggunaan model ini berpengaruh pada hasil belajar siswa secara aktif?

R: Berpengaruh sekali, karena sebagian besar siswa aktif, bahkan tadi saat pembelajaran, mereka mulai antusias bertanya satu persatu, walau tidak semuanya.

P: Apa sajakah kendala dari rancangan model ini?

R: Kalau dari rancangan tidak ada, semuanya lancar.

P: Apakah kendala guru dalam menerapkan model ini?

R: Kendalanya ada pada kurangnya fasilitas sekolah, yang seharusnya dengan penerapan model ini, siswa bisa di ajarkan menggunakan Infokus, bahkan media lainnya, sehingga siswa hanya banyak diberikan pembelajaran melalui metode ceramah saja.

LEMBAR TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Dra. Hirim Paimaon DS
NIP : 196809192008012004
Jabatan : Guru bahasa Indonesia kelas XI IPS 3
Tanggal Wawancara : 12 Januari 2022
Tempat Wawancara : Ruang kelas XI IPS 3
Nomor Handphone : 081274726755

P: Apakah Ibu menerapkan model Discovery Learning di dalam kelas ?

H: Iya

P: Apakah Ibu selalu membuat perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran ?
lalu bagaimana perencanaannya?

H: RPP selalu buat, Ibu berkolaborasi bersama Ibu Rizanti. Setelah itu
melaporkannya kepada bagian kesiswaan dan kepala sekolah untuk meminta tanda
tangan

P: Apa alasan Ibu menggunakan model Discovery Learning pada proses
pembelajaran?

H: Supaya menuntun anak-anak untuk aktif dan mandiri.

P: Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model
Discovery Learning yang Ibu terapkan di kelas XI ?

H: Pelaksanaannya seperti pengamatan ananda tadi di kelas.

P: Apa tujuan Ibu menerapkan model Discovery Learning ini pada proses
pembelajaran?

H: Supaya siswa aktif dan mandiri di saat pembelajaran.

P: Apakah yang Ibu lakukan saat kegiatan pendahuluan?

H: Mengucapkan salam saat masuk ke kelas, berdoa, lalu, menanyakan kabar anak-anak, memberikan gambaran proposal, menyampaikan sedikit materi dan tujuan pembelajaran.

P: Bagaimana cara Ibu menerapkan sintak model *Discovery Learning* pada tahap stimulation?

H: Seperti kegiatan pendahuluan.

P: Bagaimana cara Ibu menerapkan sintak model *Discovery Learning* pada tahap identifikasi masalah?

H: Ibu memberikan siswa waktu untuk membaca buku paket.

P: Bagaimana cara Ibu menerapkan sintak model *Discovery Learning* pada tahap mengumpulkan data?

H: Ibu membuka ruang diskusi kepada siswa untuk mengumpulkan pemahan mengenai proposal.

P: Bagaimana cara Ibu menerapkan sintak model *Discovery Learning* pada tahap pengolahan data?

H: Ibu menyuruh siswa untuk menyampaikan argumentasinya sehingga seluruh siswa ikut aktif dalam pembelajaran.

P: Bagaimana cara Ibu menerapkan sintak model *Discovery Learning* pada tahap pembuktian?

H: Ibu memberikan apresiasi dengan kalimat “ya, benar.” Kemudian ibu memberikan penjelasan materi dengan lengkap.

P: Bagaimana proses penilaian yang Ibu lakukan pada model *Discovery Learning* pada pembelajaran teks proposal?

H: Proses penilaiannya dari keaktifan siswa, nilai tugas, nilai afektif, tugas harian, tugas tengah semester, dan akhir semester.

P: Apakah penggunaan model ini berpengaruh pada hasil belajar siswa secara aktif?

H: Sangat berepngaruh.

P: Apa sajakah kendala dari rancangan model ini?

H: Tidak ada kendala.

P: Apakah kendala guru dalam menerapkan model ini?

H: Banyak Ibu yang harus menjelaskan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMAN 11 Kota Jambi
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI/ Genap
Tahun Pelajaran	: 2021/2022
Materi Pokok	: Proposal
Alokasi Waktu	: 4 Minggu x 4 Jam Pelajaran @45 Menit

A. Kompetensi Inti

- KI-1 dan KI-2: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli(gotong royong, kerjasama,toleran, damai), bertanggung jawab, responsive dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, Negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.
- KI-3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI-4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar Pengetahuan	Kompetensi Dasar Keterampilan
3.12. Mengidentifikasi informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan atau penelitian yang dibaca	4.12. Melengkapi informasi dalam proposal secara lisan supaya lebih efektif
IPK Pengetahuan	IPK Keterampilan
3.12.1. Mengidentifikasi isi tiap- tiap unsur proposal	4.12.1. Mempresentasikan hasil kerja dalam diskusi kelas.

3.12.2. Menyunting proposal yang dibaca dengan cara melengkapi informasi yang kurang lengkap.	
Kompetensi Dasar Pengetahuan	Kompetensi Dasar Keterampilan
3.13.1. Mengidentifikasi isi, sistematika, dan kebahasaan proposal.	4.13. Merancang sebuah proposal karya ilmiah dengan memperhatikan informasi, tujuan, dan esensi karya ilmiah yang diperlukan.
IPK Pengetahuan	IPK Keterampilan
3.13.1. Mengidentifikasi isi, sistematika, dan kebahasaan proposal 3.13.2. Membuat Proposal berdasarkan unsur-unsur proposal pendahuluan, latar belakang masalah, metode, pelaksanaan(tempat, waktu, biaya, dan pelaksanaan) dengan memperhatikan isi dan kebahasaannya.	4.13.1. Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai, peserta didik dapat:

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dengan metode peta konsep, peserta didik mengamati(membaca) teks untuk mengidentifikasi isi proposal, sistematika dan kebahasaan suatu proposal serta dapat merancang sebuah proposal karya ilmiah dan mempresentasikan dalam diskusi kelas serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian materi proposal yang spesifik sesuai bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam anah kongkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan darimateri proposal yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

D. Materi Pembelajaran

Fakta

Topik: Proposal

Isi proposal

Konsep

Unsur Kebahasaan

- Unsur Kebahasaan Proposal

Prinsip

Fungsi Sosial

- Informasi dalam proposal

Prosedur

Struktur

- Sistematika proposal

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan: Scientific Learning

Model Pembelajaran: Discovery Learning (Pembelajaran penemuan)

F. Media Pembelajaran

Media/alat

- Lembar Kerjasiswa
- Lembar penilaian
- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus
- Audio: kaset dan CD
- Audio Cetak: Kaset atau CD audio yang dilengkapi dengan teks
- Proyeksi audio visual

:film dan bingkai

Objek fisik: benda nyata, model, dan spesimen

Computer

Cetak: Buku, modul, brosur, dan gambar.

Bahan

- Spidol, dan kapur berwarna

G. Sumber Belajar

- Buku penunjang kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI kemendikbud, tahun 2013

H. Kegiatan Pembelajaran

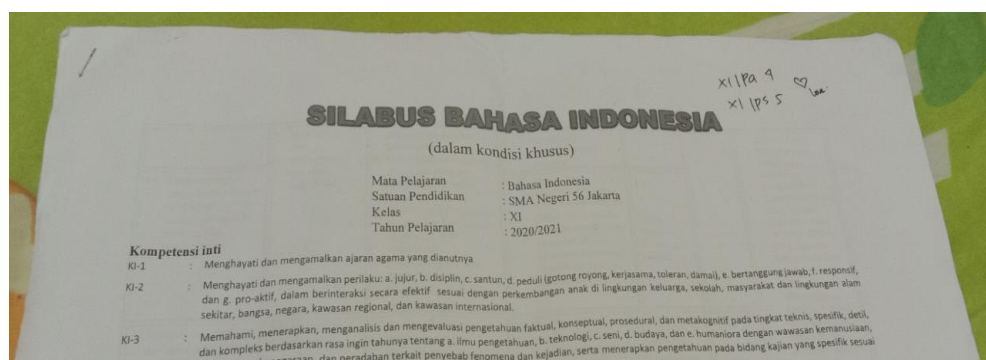
Pertemuan ke-1 Materi Proposal		
KEGIATAN PEMBELAJARAN	Waktu	
Sintak model pembelajaran	90 menit	
KEGIATAN PENDAHULUAN	15 Menit	
Stimulation (Stimulasi/ Pemberian rangsangan)		

Guru: Orientasi • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik dengan sikap disiplin • Menyipkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran Apersepsi • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya. • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan Motivasi • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari • Apabila materi/tugas dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini Di kuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi informasi dalam proposal • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan Pemberian Acuan • Memberitahukan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan pembelajaran. Problem Statemen(pertanyaan/Identifikasi masalah)	
---	--

I. Penilaian

1. Sikap: Observasi saat pembelajaran
2. Pengetahuan: Tes tulis dan penugasan

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membaca buku • Melihat materi yang ada didalam buku • Mengamati lembar kerja yang diberikan • Membaca materi yang ada didalam buku • Mendengarkan guru saat menyampaikan materi • Menyimak penjelasan mengenai informasi yang berkaitan dengan proposal • Menulis hasil jawaban dari tugas yang diberikan • Mengolah informasi dari materi yang telah dikumpulkan dari kegiatan mengamati • Peserta didik mengerjakan lembar kerja atau soal yang diberikan oleh guru	
KEGIATAN PENUTUP	15 Menit
Verification (pembuktian)	
Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan meverifikasi untuk menyimpulkan hasil penemuan melalui kegiatan: • Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda untuk mengembangkan sikap jujur, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi informasi dalam proposal • Menyampaikan hasil diskusi tentang materi informasi dalam proposal berupa kesimpulan, berdasarkan hasil analisis secara lisan, tulisan atau lainnya. • Mempresentasikan hasil diskusi kelompok • Bertanya mengenai materi yang telah disajikan • Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan • Menjawab pertanyaan tentang informasi penting proposal • Bertanya tentang hal yang belum dipahami oleh siswa menyelesaikan uji kompetensi pada lembar kerja yang telah disediakan.	hasil penemuan
Generalization (menarik kesimpulan)	



Hasil Belajar Peserta Didik

Kelas XI IPA 3



18

KELOMPOK KEBERADAAAN	KELOMPOK KEBERADAAAN
Pemilihan ketua	Setelah kegiatan selesai, ketua kelompok akan dipilih oleh anggota kelompok. Ketua kelompok akan memimpin kelompok dalam kegiatan berikutnya.
Kelompok berdiskusi	Setelah pemilihan ketua selesai, kelompok akan berdiskusi tentang materi yang akan dibahas.
Kelompok berdiskusi	Setelah berdiskusi, kelompok akan membuat rangkuman materi yang akan dibahas.
Kelompok berdiskusi	Setelah membuat rangkuman, kelompok akan melakukan presentasi.
Kelompok berdiskusi	Setelah melakukan presentasi, kelompok akan melakukan tanya-jawab.
Kelompok berdiskusi	Setelah melakukan tanya-jawab, kelompok akan melakukan refleksi.

2.

27/01/2021

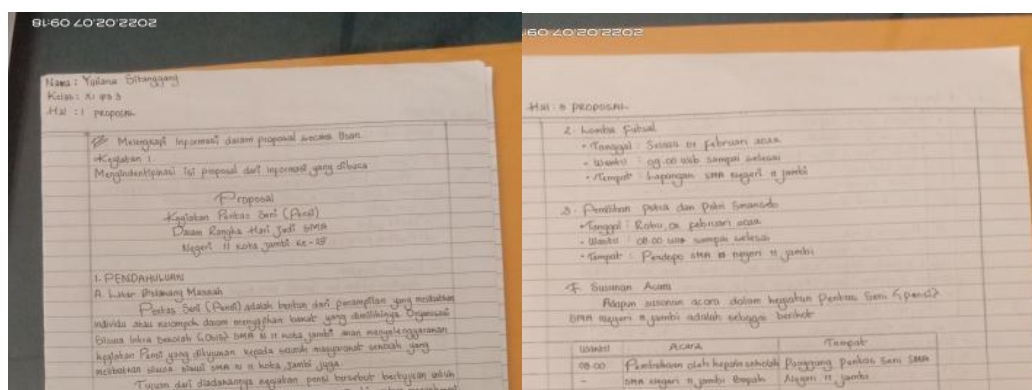
2022.01.27 12:33

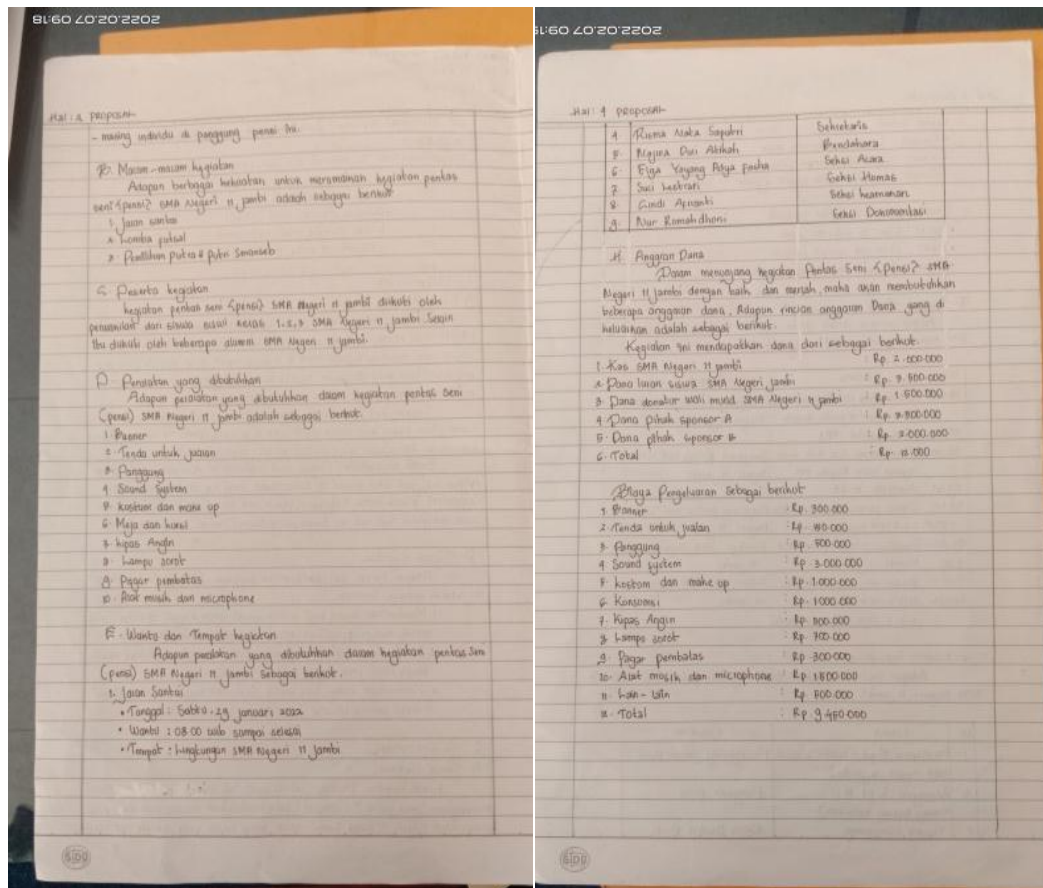
Kelas XI IPS 3

OXFORD CAMPUS	
No.	Daftar
Materi	Uraian Penting
1. Pengertian	1. Pengertian adalah suatu yang...
2. Fungsi	2. Fungsi adalah suatu yang...
3. Jenis-jenis	3. Jenis-jenis adalah suatu yang...
4. Perbedaan	4. Perbedaan adalah suatu yang...
5. Kesimpulan	5. Kesimpulan adalah suatu yang...

CAMBRIDGE CAMPUS	
No.	Daftar
Materi	Uraian Penting
1. Pengertian	1. Pengertian adalah suatu yang...
2. Fungsi	2. Fungsi adalah suatu yang...
3. Jenis-jenis	3. Jenis-jenis adalah suatu yang...
4. Perbedaan	4. Perbedaan adalah suatu yang...
5. Kesimpulan	5. Kesimpulan adalah suatu yang...

Hasil Praktek Siswa





Lampiran 5 Foto-foto Kegiatan



Sumber: Wawancara dengan Guru XI IPS 3



Sumber: Wawancara dengan Guru XI MIPA 3



Sumber: Kegiatan Pendahuluan



Sumber: Kegiatan Inti



Sumber: Kegiatan Penutup

Lampiran 8 Cek Plagiarisme

PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PROPOSAL DI SMA NEGERI 11 KOTA JAMBI

Uji Turnitin 1860

ORIGINALITY REPORT

37%
SIMILARITY INDEX

36%
INTERNET SOURCES

18%
PUBLICATIONS

14%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 e-jurnalmitrapendidikan.com
Internet Source

4%

RIWAYAT HIDUP



Aisyah Rahma lahir di Jambi pada tanggal 21 November 2000. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Alm Bapak Hafisuddin Nasution dan Ibu Suprihatin Rahayu. Tinggal di Kuamang kuning. Penulis

Memulai pendidikan dari jenjang Sekolah Dasar di SDN 136/
II Sumber Harapan dan lulus pada tahun 2012.

Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Sekolah Islam Terpadu Al- Husnayain Sumatera Utara dan lulus pada tahun 2015. Lalu melanjutkan Sekolah Menengah Atas di MAN 3 Mandailing Natal Sumatera Utara dan lulus pada tahun 2018. Setelah selesai menempuh pendidikan di tingkat menengah atas, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Jambi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra. Selama kuliah alhamdulillah penulis sudah menerbitkan beberapa buku antologi bersama teman seangkatan dan bersama sahabat terdekat seperti: Antologi cerpen katarsis, rumah mozaik . Antologi puisi, suwarna bumi, izinkan semesta bercerita.